



# AFIKS INFLEKSIONAL DALAM BAHASA ARAB (SUATU TINJAUAN MORFOLOGIS)



UNIVERSITAS HASANUDDIN	
No. 1000	W-08-96
No. 1001	Sastra
No. 1002	2 kls
No. 1003	Studi
No. 1004	9613-08-135
No. 1005	
No. 1006	
No. 1007	
No. 1008	
No. 1009	
No. 1010	

SERINGI

*Disiapkan untuk diserahkan oleh para penerbit ujian  
yang bersangkutan pada Sastra Arab pada  
Jumlah Sastra Arab Sastra Fakultas  
Sastra Universitas Hasanuddin*

GLEH

REFER  
95 07 142

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG

1996

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SASTRA



Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Nomor : 842/PT04.H5.FS/C/1994

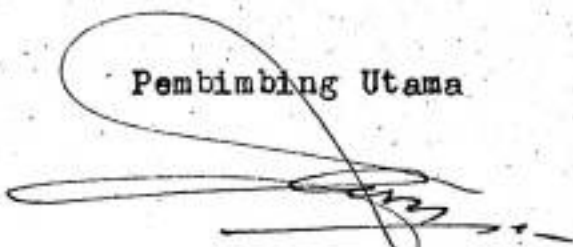
Tanggal : 23 Desember 1994

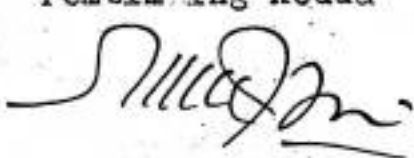
Dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, 4-4 - 1996

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

  
Drs. M. As'ad Bua, M.S.

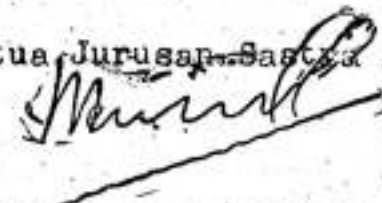
  
Najmuddin M. Abd. Safa, M.A.

Disetujui dan diteruskan kepada

Panitia Ujian Skripsi

Dekan

u.b. Ketua Jurusan Sastra Asia Barat

  
M. SUJUTHI SUHAIB, M.  
M. Su. NIP. 190 524 511, M.A.

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, Rabu tanggal 10 April 1996 panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:  
AFIKS INFLEKSIONAL DALAM BAHASA ARAB ( SUATU TINJAUAN MORFOLOGIS )

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana sastra Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung pandang, 10 April 1996

Panitia Ujian Skripsi

- |                                    |                     |
|------------------------------------|---------------------|
| 1. Prof. Dr. H. Nadjamuddin, M.Sc. | K e t u a .....     |
| 2. Drs. Arifin Usman, M.S.         | Sekretaris .....    |
| 3. M. Bahar Akkase Teng, Lc.       | Penguji I .....     |
| 4. Dra. Faridah Rahman.            | Penguji II .....    |
| 5. Drs. M. As'ad Bua, M.S.         | Pembimbing I .....  |
| 6. Najmuddin H. Abd. Safa, M.A.    | Pembimbing II ..... |

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan taufik-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat terwujud. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta kepada segenap pengikut ajaran yang dibawanya.

Selama penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, utamanya dari kedua konsultan penulis. Untuk itu, pada tempat ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Drs. M. As'ad Bua, M.S. sebagai pembimbing utama dan bapak Najmuddin H. Abd. Safa, M.A. sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Najmuddin, M.Sc. selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin beserta stafnya atas kebijaksanaan dan bantuannya selama penulis menjadi mahasiswa.
2. Bapak M. Sujuthi Suhaib, M.A. selaku Ketua Jurusan Sastra Asia Barat atas bantuan dan bimbingannya selama masa belajar dan penyelesaian skripsi ini.
3. Segenap dosen Universitas Hasanuddin. Khususnya di lingkungan Fakultas Sastra, lebih khusus lagi kepada Jurusan Sastra Asia Barat atas jasa-jasa yang telah diberikan selama penulis belajar di Universitas Hasanuddin.

4. Ayahanda ( Almarhum ) dan Ibunda tercinta serta kakanda Drs. Kamil dan Amiruddin atas ketulusan dan kerelaannya memberikan bantuan dan dorongan serta doa restu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di fakultas sastra ini.
5. Bapak Drs. Nurdin, Bapak Drs. Basrah Gising, Bapak M. Hilmi, S.S. dan Ibu Dra. Saimah Idris. atas segala bantuan, dorongan dan bimbingannya kepada penulis selama belajar di Universitas Hasanuddin.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga budi baik dari semua pihak yang telah memberikan bantuannya mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Ujung Pandang,  $\frac{19 \text{ Maret}}{28 \text{ Syawal}}$   $\frac{1996 \text{ M.}}{1416 \text{ H.}}$

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang proses morfologis dalam bahasa Arab khususnya pada gejala pembubuhan afiks. Pada skripsi ini penulis bertujuan memperoleh gambaran yang lengkap mengenai proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk kata dasar yang sifatnya infleksional serta melihat pula fungsi dan makna suatu afiks yang melekat pada bentuk dasar tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian pustaka dan metode analisis deskriptif. Dalam skripsi ini penulis menguraikan bentuk-bentuk afiksasi yang terjadi dalam bahasa Arab khususnya pada bentuk fiil madhi yang shahih. Bentuk-bentuk afiksasi yang dimaksudkan itu dapat berupa prefiks ( السوابق ), infiks ( الحشاورى ), sufiks ( اللواحق ) dan konfiks.

Berdasarkan analisis dari proses morfologis tersebut terlihat jenis afiks infleksional yang melekat pada bentuk kata dasarnya disertai dengan fungsi dan makna tersendiri. Baik fungsi gramatikal maupun fungsi smantik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR LAMBANG .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Kerangka teori .....	5
1.5 Tujuan dan Manfaat .....	6
1.6 Metode Penelitian .....	7
1.7 Populasi dan Sampel .....	8
BAB II AFIKS INFLEKSIONAL DAN FIIL SHAHIH .....	9
2.1 Pengertian Afiks Infleksional .....	9
2.2 Macam-macam Afiks Infleksional .....	12
2.3 Fiil Shahih dan Pengertiannya .....	17
BAB III PROSES PEMBUBUHAN AFIKS INFLEKSIONAL PADA FIIL MADHI .....	21
3.1 Pembubuhan Prefiks .....	21
3.2 Pembubuhan Infiks .....	24



3.3 Pembubuhan Sufiks .....	26
3.4 Pembubuhan Konfiks .....	36
BAB IV. ANALISIS INFLEKSIONAL PADA BENTUK FIIL MADHI.	64
4.1 Prefiks .....	64
4.2 Infiks .....	67
4.3 Sufiks .....	69
4.4 Konfiks ( Afiks Gabungan ) .....	76
BAB V. PENUTUP .....	82
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran-saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84



## DAPEAR LAMBANG

<u>Lambang</u>	<u>Arti</u>
/ /	Pengapit jenis afiks.
( )	Pengapit wazan.
+	Pemadu morfem .
=	Menunjukkan hasil proses morfologis.
---	Menunjukkan huruf-huruf pada morfem atau kata dasar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting, diantaranya sebagai alat komunikasi. Peranan bahasa sebagai alat komunikasi itulah sehingga manusia mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam masyarakat. Melihat pentingnya peranan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat (Keraf, 1979:1), maka bahasa perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam perkembangannya.

Pada beberapa tahun terakhir ini, perkembangan berbagai macam bahasa di dunia ini tampak jelas. Perkembangan tersebut tidak hanya dari segi jumlah penuturnya yang makin bertambah akan tetapi dari segi kuantitas kosakata-

nya. Salah satu diantara beberapa bahasa yang mengalami perkembangan dewasa ini adalah bahasa Arab. Bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh bangsa-bangsa yang ada di negara Arab dan tidak pula terkhusus bagi orang Islam, akan tetapi bahasa ini sudah banyak dipakai oleh bangsa-bangsa lain di luar negara Arab. Seperti di Indonesia, bahasa Arab sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat sejak masuk dan berkembangnya agama Islam, sehingga dalam

perkembangan bahasa Indonesia, bahasa Arab banyak memberikan andil dalam pengembangan kosakatanya.

Perkembangan bahasa Arab, khusus pada kosakatanya tampak jelas seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, perkembangan kosakata dalam bahasa Arab banyak pula dipengaruhi oleh proses morfologis yakni pembentukan kata-kata dengan cara menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Dalam bahasa Arab, hal seperti ini sering disebut ilmu sharaf ( علم الصرف ) atau ilmu tashrif ( علم التصريف ) yaitu bagian tata bahasa Arab yang membahas soal perubahan bentuk kata (Bawani, 1982:140).

Proses morfologis yang umum dalam bahasa Arab sebagaimana halnya pada bahasa-bahasa lain adalah proses pembubuhan afiks ( afiksasi ). Afiksasi yang dimaksud adalah proses pembubuhan afiks untuk membentuk kata baru yang bersifat infleksional. Proses tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan imbuhan berupa prefiks ( السوابق ), infiks ( الحشاي ), Sufiks ( اللواحق ) dan afiks gabungan seperti prefiks dengan sufiks ( السوابق واللواحق ), prefiks dengan infiks ( السوابق والحشاي ), infiks dengan sufiks ( الحشاي واللواحق ) dan prefiks, infiks serta sufiks ( السوابق والحشاي واللواحق ) pada bentuk dasar. Kata-kata yang mengalami proses morfologis menurut bentuk-bentuk yang telah yang telah diterangkan di atas



dapat kita lihat seperti contoh-contoh berikut ini:

أَكْرَمَ	dari kata dasar	كَرَّمَ
تَذَهَّبُ	dari kata dasar	ذَهَبَ
خَاطَبَ	dari kata dasar	خَطَبَ
طَالِبُ	dari kata dasar	طَلَبَ
كَفَرُوا	dari kata dasar	كَفَرَ
يَكْتُبُونَ	dari kata dasar	كَتَبَ
تَمَارِضَ	dari kata dasar	مَرِضَ
شَارَكَتَ	dari kata dasar	شَرِكَ
إِحْضَارَ	dari kata dasar	حَضَرَ
إِحْلِسُوا	dari kata dasar	جَلَسَ
مِفْتَاحَ	dari kata dasar	فَتَحَ

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan suatu penelitian sejauh mana proses morfologis yang terjadi dalam bahasa Arab dan afiks-afiks apakah yang melekat pada suatu morfem atau bentuk dasar dapat bersifat infleksional.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas terlihat persoalan yang cukup menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Daya tarik yang dikandung terdapat pada proses morfologis khususnya pembubuhan afiks pada suatu morfem bebas menjadi kata bentukan yang proses pembentukannya bersifat infleksional.

Dengan demikian permasalahan-permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Afiks-afiks infleksional apakah yang ada dalam bahasa Arab ?
- b. Bagaimana jenis afiks infleksional pada proses afiksasi dalam bahasa Arab ?
- c. Apakah semua afiks yang melekat pada bentuk kata dasar mampu mempertahankan kelas katanya ?
- d. Bagai mana fungsi dan makna afiks infleksional dalam bahasa Arab ?

### 1.3 Batasan Masalah

Melihat berbagai macam permasalahan yang terdapat dalam proses morfologis bahasa Arab khususnya pada gejala pembubuhan afiks pada suatu morfen bebas sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Jadi untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan dibahas, maka masalah tersebut diberikan ruang lingkup sebagai batasan masalah.

Adapun batasan masalah yang diberikan pada penulisan skripsi ini adalah proses pembubuhan afiks infleksional pada kata kerja bahasa Arab khususnya pada fiil madhi yang shahih.

#### 1.4 Kerangka Teori

Penelitian ini menerapkan teori linguistik struktural yaitu suatu faham linguistik yang berusaha menjelaskan seluk beluk bahasa berdasarkan strukturnya. Namun pada penulisan skripsi ini perhatian dipusatkan pada aspek morfologi yaitu salah satu cabang linguistik yang membahas tentang seluk beluk perubahan bentuk kata. Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh penganut aliran ini bahwa "morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk bentuk kata terhadap golongan dan arti kata serta perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik." (Ramlan, 1985:21).

Sehubungan dengan teori ini, Muhammad Sayyid Ahmad Al Kasi menjelaskan juga bahwa morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang membahas bentuk kesatuan terkecil. Hal ini telah ditulis dalam bukunya yang kutipannya sebagai berikut,

علم المورفولوجيا هو احد فروع علم اللغة الحديث وهو مجموعة التقنيات والقواعد التي تستخدم لتحليل اللغة الى وحداتها الصغرى ذات المعنى اي المورفيمات (الكس، ١٩٨٢ : ١٦٥)

Artinya ilmu morfologi adalah salah satu cabang linguistik modern yakni kumpulan teori-teori dan kaidah-kaidah yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa dalam bentuk kesatuan terkecil yang mengandung makna yaitu morfem.



Dengan demikian, Untuk lebih mengarah pada obyek penelitian yang ditulis pada skripsi ini, maka sebagai acuan yang mendasar adalah pandangan tentang proses morfologis merupakan cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain (Samsuri, 1987:190).

## 1.5 Tujuan dan Manfaat

### 1.5.1 Tujuan

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan memaparkan gejala pengafiksasian dalam bahasa Arab dengan melihat proses morfologis yang terjadi pada pembentukan suatu kata. Adapun tujuan secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengungkapkan afiks infleksional yang ada dalam bahasa Arab.
- b. Untuk memaparkan jenis afiks infleksional dan membahas proses afiksasi yang terjadi dalam bahasa Arab.
- c. Untuk mengungkapkan afiks-afiks yang mempertahankan kategori kelas katanya dalam proses pembubunan afiks.
- d. Untuk menjelaskan fungsi dan makna afiks infleksional yang melekat pada morfem bebas setelah terjadi proses morfologis.



### 1.5.2 Manfaat

Adapun yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas dalam memperkaya khasana ilmu pengetahuan, khususnya pada bahasa Arab.
- b. Bagi penulis, pengetahuan bahasa Arab yang dimiliki selama ini dapat diungkapkan khususnya pada pengembangan pengetahuan pada kosakata.
- c. Bagi peminat, pecinta dan pengamat bahasa Arab, diharapkan agar pada hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya pemekaran kosakata bahasa Arab di masa yang akan datang.

### 1.6 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini digunakan dua macam metode penelitian yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data.

#### 1.6.1 Metode pengumpulan data

Metode ini dilakukan dengan cara studi pustaka dengan cara membaca buku-buku yang relevan dan berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Dengan demikian, dalam metode ini digunakan teknik catat.

Teknik catat yang dimaksud adalah suatu cara pengumpulan data dengan mencatat bentuk-bentuk kata kerja yang

berkaitan dengan obyek kajian dalam penulisan ini. Kemudian diidentifikasikan dan diklasifikasikan sebagai bahan yang digunakan dalam analisis.

#### 1.6.2 Metode analisis data

Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut.

### 1.7 Populasi dan Sampel

#### 1.7.1 Populasi

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi populasi adalah morfem yang ada dalam bahasa Arab, baik morfem bebas maupun morfem terikat.

#### 1.7.2 Sampel

Sebagai sampel dalam penulisan skripsi ini adalah afiks-afiks infleksional yang terdapat pada bentuk fi'il madhi yang shahih, baik shahih salim maupun shahih mahmuz dan mudhaaf.

## BAB II

### AFIKS INFLEKSIONAL DAN FIIL SHAHIH

#### 2.1 Pengertian Afiks Infleksional

Sebelum membahas pengertian afiks infleksional, maka yang lebih dahulu harus diuraikan adalah defenisi tentang afiks itu sendiri. Karena afiks infleksional merupakan bagian dari pada afiks bila dilihat dari sifat pembentukannya.

Harimurti Kridalaksana (1993:5) memberikan pengertian afiks sebagai suatu bentuk terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan merubah makna gramatikalnya. Redaksi lain menjelaskan pula bahwa afiks adalah suatu bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekat pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi.

Dalam bahasa Arab, afiks disebut *الزيادة* yang berarti tambahan. Di dalam buku *A Dictionary Of Teoritical Linguistics Englis-Arabic* memberikan pengertian afiks sebagai berikut.

زائد هو مورفيم يضاف قبل الجزر فيسمى سابقة او داخله  
فيسمى داخله او بعده فيسمى لاحقة او فوقه

( Al Khali, 1982:8 )  
فيسمى عاليه

Berdasarkan berbagai pendapat tentang defenisi afiks, maka afiks adalah morfem terikat yang sanggup melekat pada

satuan-satuan lain untuk membentuk kata baru. Seperti morfem ( ت ) yang melekat pada kata dasar ( كَب ) menjadi ( كَتَبَ ). Untuk menentukan bahwa apakah morfem ( ت ) ini merupakan afiks dalam bahasa Arab, maka terlebih dahulu kita uji lebih jauh bahwa apakah ( ت ) mampu melekat pada satuan-satuan lain atau tidak mampu di dalam pembentukan kata baru. Dengan melihat kata-kata dalam bahasa Arab seperti ( جَلَسَ ) menjadi ( جَلَسْتُ ), ( سَمِعَ ) menjadi ( سَمِعْتُ ) dan ( قَرَأَ ) menjadi ( قَرَأْتُ ), maka morfem ( ت ) dapat ditentukan bahwa ia mempunyai kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain dan memberikan makna baru pada bentuk dasar yang dilekatinya. Dengan demikian dapat dinyatakan morfem ( ت ) itu merupakan suatu jenis afiks dalam bahasa Arab. Berdasarkan uraian di atas dapatlah ditegaskan bahwa afiks adalah morfem terikat yang mempunyai makna apabila ia melekat pada morfem lain atau bentuk dasar.

Pengertian afiks infleksional tentu tidak terlepas dari pengertian afiks seperti yang dikemukakan di atas dan pengertian infleksional itu sendiri. Pengertian infleksional adalah konstruksi yang menduduki distribusi yang sama dengan dasarnya. (Samsuri, 1987:130).

Jadi pengertian afiks infleksional adalah afiks yang dalam proses pembubuhannya tidak merubah kelas kata pada

morfem yang dilekatinya, akan tetapi memberikan makna gramatikal pada kata baru yang dibentuk itu. Misalnya afiks ( ت ) pada kata kerja bentuk lampau seperti ( ذَهَبْتُ ) yang artinya saya telah pergi, yang sesungguhnya berasal dari kata ( ذَهَبَ ) yang artinya dia seorang laki-laki telah pergi. Bentuk dasar dari kata itu adalah kata kerja bentuk lampau juga. Contoh seperti ini merupakan proses morfologis yang menggunakan afiks infleksional, karena afiks ( ت ) yang melekat pada bentuk dasar itu tidak merubah kelas katanya, yakni dari kata kerja bentuk lampau ( فعل ماضٍ ) tetap menjadi kata kerja bentuk lampau ( فعل ماضٍ ). Unsur yang berubah pada proses tersebut hanya pada makna gramatikalnya, berupa person orang ketiga laki-laki tunggal menjadi person orang pertama tunggal. Hal seperti ini disebut *تَصْرِيْفِيَّة* dalam bahasa Arab yaitu

تَغْيِيرُ مَعْنَى الْكَلِمَةِ وَلَا تَغْيِيرُ نَوْعَهَا .

artinya berubah makna suatu kata tetapi tidak berubah jenis katanya ( kelas katanya ).

## 2.2 Macam-macam Afiks Infleksional

Dalam proses morfologis bahasa Arab khususnya pada proses afiksasi dapat ditemukan berbagai macam jenis afiks diantaranya sebagai berikut:

/---/، /تا---/، /ت---/، /وا---/، /إست---/، /إن---/، /أ---/،  
 /- /، /نا---/، /نن---/، /تم---/، /تما---/، /ن---/،  
 /، /--- (تَضَعِيقُ لَأَمِّ الْفِعْلِ) ل (تَضَعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ) ع --- /،  
 /، /--- ن --- /، /تا---/، /ت---/، /وا---/، /ا---/،  
 /- /، /نا---/، /نن---/، /تم---/، /تما---/،  
 /- /، /تا---/، /ن---/، /تا---/، /ت---/، /وا---/،  
 /ت---/، /وا---/، /ت---/، /نا---/، /نن---/، /تم---/،  
 /، /ت---/، /تما---/، /ن---/، /ت---/، /تا---/، /ت---/،  
 /، /ت---/، /نا---/، /نن---/، /تم---/،  
 /، /--- (تَضَعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ) ع و--- /، /--- (تَضَعِيقُ لَأَمِّ الْفِعْلِ) ل /،  
 /، /ت---/، /وا---/، /ت---/، /ا---/، /ت---/، /ل /،  
 /، /ت---/، /تسا---/، /ت---/، /ن---/، /تا---/، /ت---/، /ت---/،  
 /، /ت---/، /تا---/، /ت---/، /نن---/، /ت---/، /تم---/،

Untuk lebih memperjelas uraian jenis-jenis afiks tersebut maka akan disusun berdasarkan tempat melekatnya afiks itu pada morfem dasarnya atau bentuk dasarnya.

Adapun jenis afiks berdasarkan hal tersebut di atas dapat dilihat sebagai berikut.

### 2.2.1 Prefiks ( السَّوَابِقُ )

Prefiks ( السَّوَابِقُ ) adalah imbuhan yang melekat di awal bentuk dasar ( kata dasar ). Imbuhan ini sering



disebut awalan. Jenis-jenis afiks afiks seperti ini adalah sebagai berikut:

- /--- ا / seperti pada kata yang berwazan ( أَفْعَلَ )  
 /--- ان / seperti pada kata yang berwazan ( اِنْفَعَلَ )  
 /--- امت / seperti pada kata yang berwazan ( اِسْتَفْعَلَ )  
 /---- ت / seperti pada kata yang berwazan ( تَفَعَّلَ )

### 2.2.2 Infiks ( الحشأوى )

Infiks ( الحشأوى ) adalah imbuhan yang melekat di tengah-tengah kata dasar. Jenis-jenis afiks seperti ini dalam bahasa Arab ada dua macam, yaitu:

- /-- ا - / seperti pada kata yang berwazan ( فَاعَلَ )  
 /-- ع ( تَضَعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) - / seperti pada kata yang berwazan ( فَعَّلَ )

### 2.2.3 Sufiks ( اللأواجف )

Yang dimaksud dengan sufiks ( اللأواجف ) adalah imbuhan yang ditambahkan pada akhir bentuk kata dasar. jenis-jenis afiks tersebut dapat dilihat seperti berikut ini:

- / ا --- / seperti pada kata yang berwazan ( فَعَلَا )  
 / وا --- / seperti pada kata yang berwazan ( فَعَلُوا )  
 / ت --- / seperti pada kata yang berwazan ( فَعَلْتُ )  
 / ت --- / seperti pada kata yang berwazan ( فَعَلْتِ )  
 / ت --- / seperti pada kata yang berwazan ( فَعَلْتِ )  
 / ث --- / seperti pada kata yang berwazan ( فَعَلْتُ )



/ --- تا /	seperti pada kata yang berwazan (	فَعَلْنَا )
/ --- ن /	seperti pada kata yang berwazan (	فَعَلْنَا )
/ --- تما /	seperti pada kata yang berwazan (	فَعَلْنَا )
/ --- تم /	seperti pada kata yang berwazan (	فَعَلْنَا )
/ --- تن /	seperti pada kata yang berwazan (	فَعَلْنَا )
/ --- نا /	seperti pada kata yang berwazan (	فَعَلْنَا )

#### 2.2.4 Konfiks ( مُرَدُّوَجَةٌ )

Konfiks adalah imbuhan gabungan yang terdapat pada bentuk kata dasar. Pada proses morfologis bahasa Arab, afiks tersebut biasanya terdapat pada bagian awal dan akhir kata dasar, hal ini sering disebut السوابق واللواحق, biasa juga terdapat pada bagian awal dan tengah bentuk kata dasar yaitu السوابق والحشايي, biasa juga terdapat pada bagian tengah dan akhir bentuk kata dasar yaitu الحشايي واللواحق, serta ada pula yang terdapat pada awal, tengah dan akhir bentuk kata dasarnya, ini sering disebut السوابق والحشايي واللواحق. Afiks-afiks tersebut dapat dilihat seperti bentuk-bentuk berikut ini:

a. Afiks yang terdapat di awal dan di akhir bentuk kata dasarnya ( السوابق واللواحق ).

Jenis-jenis afiks seperti ini adalah:

/ --- ( تَضَعِيْنُ لَامُ الْفِعْلِ ) ل /	pada kata yang berwazan	( اَفْعَلَّ )
/ --- ( تَضَعِيْنُ لَامُ الْفِعْلِ ) ل /	pada kata yang berwazan	( اَفْعَلَّ )



/ ا --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلَا	)
/ وا --- /	pada kata yang berwazan (	أَنْعَلُوا	)
/ ث --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلْتِ	)
/ ت --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلْتِ	)
/ ت --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلْتِ	)
/ ث --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلْتِ	)
/ تا --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلْنَا	)
/ ن --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلْنَا	)
/ تما --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلْنَا	)
/ تم --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلْنَا	)
/ تن --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلْنَا	)
/ نا --- /	pada kata yang berwazan (	أَفْعَلْنَا	)

b. Afiks yang terletak di awal dan tengah bentuk kata dasarnya ( السَّوَابِقُ وَالْحَسَاوِبُ )

Jenis-jenis afiks seperti ini adalah:

/ -- ت - /	pada kata yang berwazan (	إِفْتَعَلَ	)
/ -- ا - /	pada kata yang berwazan (	تَفَاعَلَ	)
/ -- ع - /	( تَضَعِيقُ عَيْنِ النَّعْلِ )		
	pada kata yang berwazan (	تَنَعَّلَ	)
/ -- عو - /	pada kata yang berwazan (	إِفْعَوْعَلَ	)
/ - و - /	pada kata yang berwazan (	إِفْعَوَّوْ	)
/ -- ن - /	pada kata yang berwazan (	إِفْعَنَّوْ	)

c. Afiks yang terletak di tengah dan akhir bentuk kata dasarnya ( الحَشَاوِي وَاللَّوْحِقُ ).

Jenis-jenis afiks seperti ini adalah:

/ ا -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلَا )
/ و -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلَوْا )
/ ت -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلَّتْ )
/ ت -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلَّتْ )
/ ت -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلَّتِ )
/ ت -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلَّتُ )
/ ت -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلْنَا )
/ ت -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلْنَ )
/ ت -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلْتَمَا )
/ ت -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلْتُمْ )
/ ت -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلْتُنَّ )
/ ت -- ا - /	pada kata yang berwazan (	فَاعَلْنَا )

d. Afiks yang terletak di awal, tengah dan akhir bentuk kata dasarnya ( السَّوَابِقُ وَالْحَشَاوِي وَاللَّوْحِقُ ).

/ ا -- ا - / pada kata yang berwazan ( اِئْتَالٌ )

/ ا -- ت - ا /	pada kata yang berwazan (	اِئْتَعَلَا )
/ و -- ت - ا /	pada kata yang berwazan (	اِئْتَعَلَوْا )
/ ت -- ت - ا /	pada kata yang berwazan (	اِئْتَعَلَّتْ )
/ ت -- ت - ا /	pada kata yang berwazan (	اِئْتَعَلَّتْ )
/ ت -- ت - ا /	pada kata yang berwazan (	اِئْتَعَلَّتِ )
/ ت -- ت - ا /	pada kata yang berwazan (	اِئْتَعَلَّتُ )

/ ت - ت -- ت /	pada kata yang berwazan (	إتعلت )
/ تا - ت -- تا /	pada kata yang berwazan (	إتعلتا )
/ ن - ت -- ن /	pada kata yang berwazan (	إتعلن )
/ ما - ت -- ما /	pada kata yang berwazan (	إتعلتما )
/ م - ت -- م /	pada kata yang berwazan (	إتعلتم )
/ تن - ت -- تن /	pada kata yang berwazan (	إتعلنن )
/ تا - ت -- تا /	pada kata yang berwazan (	إتعلتا )

## 2.3 Fiil Shahih dan Pembagiannya .

### 2.3.1 Pengertian fiil shahih

Sebelum memberikan pengertian fiil shahih, maka yang harus difahami lebih awal adalah pengertian fiil itu sendiri. Adapun pengertian fiil secara etimologi adalah perbuatan, pekerjaan, sebagai mana yang telah diterjemahkan oleh Mahmud Yunus (1972:321) dan Ahmad Warson Munawwir (1984:1144) dalam kamusnya.

Selain itu, pengertian fiil dapat pula dilihat pada kamus Al Munjid ( المُنْجِد ) yang uraiannya sebagai berikut:

الفِعْلُ بِحِ فِعَالٍ وَأَفْعَالٍ حِجْ أَفْعَالٌ : الْعَمَلُ (مألوذ: 1977: 1088)

Sedangkan pengertian fiil secara terminologi adalah kata yang menunjukkan suatu pekerjaan atau perbuatan yang diikat oleh waktu tertentu yakni waktu lampau, sekarang dan waktu yang akan datang. Dengan pengertian tersebut, maka dalam bahasa Arab fiil sering juga disebut kata kerja. (Bawani, 1982:66).

Berdasarkan pada pengertian fiil yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah diberikan pengertian fiil shahih itu sebagai suatu bentuk fiil ( kata kerja ) yang huruf-huruf aslinya tidak terdapat huruf illat. Adapun yang termasuk huruf illat dalam bahasa Arab adalah al alif ( ا ) al wawu ( و ) dan al yaau ( ي ).

### 2.3.2 Pembagian fiil shahih

Sesungguhnya pengelompokan fiil ( kata kerja ) dalam bahasa Arab dapat dibedakan berdasarkan kriteria-kriteria dan sudut pandang tertentu. Dalam pembahasan skripsi ini yang menjadi pokok pembicaraan adalah fiil shahih yakni bentuk fiil yang ditinjau dari jenis huruf pada bentuk dasarnya.

Fiil shahih dapat dibedakan atas tiga macam yaitu:

- Fiil shahih salim
- Fiil shahih mahmuz
- Fiil shahih mudhaaf

Fiil shahih salim yaitu fiil shahih yang tidak terdapat huruf hamzah ( هـ ) dan harakat syaddah ( ّ ) dari salah satu huruf aslinya, baik pada fak fiilnya ( فاء الفعل ) maupun a'in fiilnya ( عين الفعل ) atau lam fiilnya ( لام الفعل ). (Bawani, 1982:72).

Contoh:

سَمِعَ

( dia telah mendengar ).

كَتَبَ ( dia telah menulis )  
 حَرَبَ ( dia telah memukul )

Fiil shahih mahmuz adalah kata kerja shahih yang salah satu huruf aslinya terdiri dari huruf hamzah ( ء ), baik pada fak fiilnya ( فاءُ الفِعلِ ) maupun a'in fiilnya ( عَيْنُ الفِعلِ ) atau lam fiilnya ( لامُ الفِعلِ ). (Bawani, 1982:72)

Contoh:

أَكَلَ ( dia telah makan )  
 سَأَلَ ( dia telah bertanya )  
 قَرَأَ ( dia telah membaca )

Fiil shahih mudhaaf adalah kata kerja shahih yang a'in fiilnya ( عَيْنُ الفِعلِ ) dan Lam fiilnya ( لامُ الفِعلِ ) terdiri atas huruf yang sama. (Bawani, 1982:72)

Contoh:

مَرَّ ( dia telah lewat )  
 قَرَّ ( dia telah lari )  
 عَضَّ ( dia telah menggigit )

Apabila fiil shahih itu sendiri ditinjau dari segi waktu terjadinya pekerjaan, maka dapat pula dibagi kepada tiga macam bentuk, yaitu:

- Fiil madhi
- Fiil mudhari
- Fiil amar



Fiil madhi adalah kata kerja yang menunjukkan peristiwa yang telah terjadi pada waktu lampau. (Bawani, 1982:66).

Contoh:

خَرَجَ ( dia telah keluar )  
 أَمِنَ ( dia telah aman )  
 حَبَّ ( dia telah mencintai )

Fiil mudhari adalah kata kerja yang menunjukkan peristiwa yang sedang terjadi pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. (Bawani, 1982:67).

Contoh;

يَخْرُجُ ( dia sedang atau akan keluar )  
 يَأْمَنُ ( dia sedang atau akan aman )  
 يَحِبُّ ( dia sedang atau akan mencintai )

Fiil amar adalah kata kerja yang menunjukkan perintah untuk melaksanakan pekerjaan di masa yang akan datang.

(Bawani, 1982:69)

Contoh:

اُخْرَجْ ( keluarlah )  
 اِسْأَلْ ( bertanyalah )  
 فِرْ ( larilah )

Namun pada pembahasan selanjutnya hanya akan diuraikan pada bentuk fiil madhi saja, yakni fiil yang menunjukkan peristiwa yang terjadi pada waktu lampau.



BAB III  
 PROSES PEMBUBUHAN AFIKS INFLEKSIONAL  
 PADA FIIL MADHI

Dalam bahasa Arab, proses pembubuhan afiks pada dasarnya terjadi dalam tiga macam bentuk fiil. Salah satu diantaranya adalah fiil madhi. Pembubuhan afiks infleksional yang terjadi pada bentuk fiil madhi itu terdapat bermacam-macam proses afiksasi, yakni pembubuhan prefiks, pembubuhan infiks, pembubuhan sufiks dan pembubuhan afiks gabungan yang disebut konfiks. Proses afiksasi tersebut dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

3.1 Pembubuhan Prefiks

Proses pembubuhan prefiks dalam bahasa Arab, khususnya dalam bentuk fiil madhi dapat terjadi pada fiil tsulatsi dan fiil rubba'i. Pada proses pembubuhan fiil tersebut dapat dilihat beberapa jenis prefiks seperti berikut ini.

- Prefiks /--- ا / ( Al-Hamzah )

Pembubuhan prefiks hamzah /--- ا / pada fiil madhi khususnya pada pembentukan fiil lazim terdapat pada kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلَ ). Adapun uraian proses morfologis dalam membentuk kata-kata yang mempunyai bentuk wazan seperti di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Morfem dasar    ≠    Prefiks    =    kata bentukan  
 ( فَعَلَ )        /--- ا /        ( أَفْعَلَ )

Contoh:

كُرْمٌ	+ /--- أ / =	أَكْرَمٌ
Mulia		Memuliakan
خَرَجَ	+ /--- أ / =	أَخْرَجَ
Keluar		Mengeluarkan
قَرَأَ	+ /--- أ / =	أَقْرَأَ
Membaca		Membacakan

- Prefiks /--- ان /

Pembubuhan prefiks /--- ان / pada suatu bentuk morfem dasar dapat membentuk fiil tsulatsi mazid dengan tambahan dua huruf. Fiil mazid yang dibentuk itu setimbang dengan wazan (إِنْفَعَلَ). Adapun proses morfologis yang terjadi pada pembentukan fiil tersebut dapat digambarkan seperti pola berikut ini.

Morfem dasar + Prefiks = Kata bentukan  
 (فَعَلَ) /--- ان / (إِنْفَعَلَ)

Contoh:

فَجَرَ	+ /--- ان / =	إِنْفَجَرَ
Memancarkan		Terpancar
قَلَبَ	+ /--- ان / =	إِنْقَلَبَ
Membalikkan		Terbakik
قَطَعَ	+ /--- ان / =	إِنْقَطَعَ
Memutuskan		Terputus

- Prefiks /--- است /

Prefiks /--- است / yang dibubuhkan pada bentuk morfem dasar dapat membentuk kata kerja dalam bentuk fiil mazid dengan tambahan tiga huruf. Kata kerja tersebut mempunyai wazan ( اسْتَفْعَلَ ). Adapun proses pembentukannya dapat terjadi dengan cara membubuhkan prefiks /--- است / pada bentuk morfem dasarnya. Dalam penggabungan kedua morfem itu, morfem bebas sebagai morfem dasarnya mengalami perubahan pada fonem awalnya, yaitu dari fathah menjadi sukun. Proses morfologis ini dapat digambarkan seperti pola berikut ini:

Morfem dasar + Prefiks = kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) /--- است / ( اسْتَفْعَلَ )

Contoh:

عَفَرَ + /--- است / = اسْتَعْفَرَ  
 Mengampuni Meminta ampun

نَصَرَ + /--- است / = اسْتَنْصَرَ  
 Menolong Meminta tolong

أَذِنَ + /--- است / = اسْتَأْذَنَ  
 Mengizinkan Meminta izin

- Prefiks /---- ت /

Pembubuhan prefiks /---- ت / pada suatu bentuk morfem dasar, yaitu fiil rubba'i mujarrad dapat membentuk fiil ruba'i mazid dengan tambahan satu huruf. Bentuk fiil

tersebut mempunyai wazan ( تَفَعَّلَ ). Adapun proses pembentukannya dapat digambarkan seperti pola berikut ini.

Morfem dasar + Prefiks = Kata bentukan

( فَعَّلَ ) /---- ت / ( تَفَعَّلَ )

Contoh:

دَحْرَجَ + /---- / = تَدَحْرَجُ  
Menggulingkan Terguling

بَعَثَرَ + /---- / = تَبَعَثَرُ  
Menyerakkan Berserak

زَلَزَلَ + /---- / = تَزَلَزَلَ  
Menggoncangkan Tergoncang

### 3.2 Pembubuhan Infiks

Sebagai mana telah dijelaskan bahwa infiks adalah imbuan yang melekat di tengah-tengah bentuk dasar, seperti halnya dalam bahasa Indonesia dikenal beberapa jenis infiks yaitu el, er dan em. Namun dalam bahasa Arab khususnya pada bentuk fiil madhi kita kenal dua jenis infiks, yakni infiks alif dan infiks geminasi a'in fiil. Kedua jenis infiks ini dapat dilihat pada pembentukan fiil tsulatsi mazid dengan tamabahan satu huruf. Adapun proses pembentukannya akan diuraikan berikut ini berdasarkan jenis infiks tersebut.

- Infiks /-- ا -/ Al-Alif

Infiks /-- ا -/ yang melekat pada kata kerja bentuk fiil tsulatsi mujarrad dapat membentuk fiil tsulatsi mazid dengan tambahan satu huruf. fiil mazid yang dibentuk dalam proses pembubuhan afiks seperti ini mempunyai timbangan ( فاعل ). Pola proses pembentukan kata-kata tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;

Morfem dasar + Infiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) /-- ا -/ ( فَاعَلَ ).

Contoh:

ضَرَبَ + /-- ا -/ = ضَارَبَ

Memukul

Berpukulan

قَتَلَ + /-- ا -/ = قَاتَلَ

Membunuh

Bunuh-membunuh

كَرِهَ + /-- ا -/ = كَارِهَ

Benci

Saling membenci

- Infiks /-- ع ( تَضْعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) -/

Pembubuhan infiks /-- ع ( تَضْعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) -/ dalam membentuk fiil mazid sama halnya dengan infiks /-- ا -/. Namun kedua infiks tersebut mempunyai wazan yang berbeda yaitu فَعَّلَ pada fiil yang berafiks /-- ع ( تَضْعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) -/.

Pola proses pembubuhan afiks seperti ini adalah:

Morfem dasar + Infiks = Kata bentukan

( فَعَّلَ ) /-- ع ( تَضْعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) -/ ( فَعَّلَ )

Contoh:

قَطَعَ	+ /-- ع (تَضْعِيفُ عَيْنِ الْفِعْلِ)	=	قَطَّعَ
Memotong			Memotong-motong
قَسَمَ	+ /-- ع (تَضْعِيفُ عَيْنِ الْفِعْلِ)	=	قَسَّمَ
Membagi			Membagi-bagi
فَرِحَ	+ /-- ع (تَضْعِيفُ عَيْنِ الْفِعْلِ)	=	فَرَّحَ
Gembira			Menggembirakan

### 3.3.3 Pebubuhan Sufiks

Dalam bentuk fiil madhi terdapat pula proses pembubuhan afiks untuk membentuk suatu kata baru. Afiksasi tersebut sering disebut sufiksasi yaitu proses pembubuhan afiks berupa sufiks ( اللُّوْحِيُّ ) pada suatu bentuk morfem dasar. Proses pembubuhan afiks seperti bentuk di atas dapat membentuk berbagai macam kata turunan. Jenis kata turunan tersebut berdasarkan dengan jenis-jenis afiks yang melekat pada bentuk kata dasarnya. Adapun jenis-jenis sufiks itu akan diuraikan bersama dengan contoh kata-katanya sebagai berikut:

- Sufiks / | ---/ Al-ʿAlif

Pembubuhan sufiks / | ---/ pada suatu morfem dasar dapat membentuk kata kerja yang setimbang dengan wazan ( قَعَلَا ). Adapun proses pembentukannya dilakukan dengan cara membubuhkan sufiks / | ---/ pada akhir bentuk



kata dasar. Proses morfologis tersebut dapat digambarkan seperti pola berikut ini:

Morfem dasar + Sufiks = kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / ا---/ ( فَعَلَا )

Contoh:

كَتَبَ + / ا---/ = كَتَبَا

Dia seorang laki-laki  
telah menulis

Mereka dua orang laki-laki telah menulis

عَضَّ + / ا---/ = عَضَّا

Dia seorang laki-laki  
telah menggigit

Mereka dua orang laki-laki telah menggigit

سَأَلَ + / ا---/ = سَأَلَا

Dia seorang laki-laki  
telah bertanya

Mereka dua orang laki-laki telah bertanya

= Sufiks / وا---/

Pembubuhan sufiks / وا---/ pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk kata kerja yang berwazan ( فَعَلُوا ). Kata tersebut dibentuk dengan cara membubuhkan sufiks / وا---/ pada akhir morfem dasarnya . Proses morfologisnya dapat digambarkan seperti pola berikut ini.

Morfem + Sufiks = kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / وا---/ ( فَعَلُوا )



Contoh:

• جَلَسَ + / وَا --- / = جَلَسُوا .  
 Dia seorang laki-laki Mereka banyak laki-laki  
 telah duduk telah duduk

• أَكَلَ + / وَا --- / = أَكَلُوا .  
 Dia seorang laki-laki Mereka banyak laki-laki  
 telah makan telah makan

• فَارَ + / وَا --- / = فَارُوا .  
 Dia seorang laki-laki Mereka banyak laki-laki  
 telah lari telah lari

- Sufiks / ت --- /

Pembubuhan sufiks / ت --- / pada fiil madhi terdiri dari empat macam jenis sufiks, yakni ت , تَ , تِ dan تِ . Keempat macam jenis sufiks tersebut dibedakan atas person-person yang terkandung di dalamnya. Untuk person orang ketiga tunggal perempuan yaitu ( تِ ) yang disukun, untuk person orang kedua tunggal laki-laki yaitu ( تَ ) yang berbaris fathah, untuk person orang kedua tunggal perempuan yaitu ( تِ ) yang berbaris kasrah, dan untuk person orang pertama tunggal yaitu ( تِ ) yang berbaris djammah. Adapun proses morfologis yang terjadi pada kata-kata yang dibentuk oleh keempat jenis afiks tersebut hampir sama semua, yaitu dilakukan dengan cara membubuhkan sufiks / ت --- / di akhir bentuk morfem dasarnya. Dan apabila sufiks / ت --- / , / ت --- /

dan / ت --- / tersebut dibubuhkan pada bentuk fiil shahih mudhaaf, maka geminawi ain fiil diurai menjadi ain fiil dan lam fiil. Yakni huruf ain fiilnya berbaris fathah dan huruf lam fiilnya disukun sebagai mana dengan pola yang sesungguhnya. Untuk lebih jelasnya, pembubuhan sufiks tersebut akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Sufiks / ت --- / yang mengandung person orang ketiga tunggal perempuan. Sufiks ini dapat membentuk fiil madhi yang berwazan ( فَعَلَتْ ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

Morfem dasar + Sufiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / ت --- / ( فَعَلَتْ )

Contoh

غَسَلَ + / ت --- / = غَسَلَتْ

Dia seorang laki-laki  
telah mencuci

Dia seorang perempuan  
telah mencuci

مَرَّ + / ت --- / = مَرَّتْ

Dia seorang laki-laki  
telah lewat

Dia seorang perempuan  
telah lewat

Sufiks / ت --- / yang mengandung person orang kedua tunggal laki-laki. Sufiks ini dapat membentuk fiil madhi yang berwazan ( فَعَلْتَ ) dengan proses morfologis sebagai berikut:



Morfem dasar + sufiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / ت --- / ( تَعَلَّت )

Contoh:

. غَسَلَ + / ت --- / = غَسَلْتَ .  
 Dia seorang laki-laki Kamu seorang laki-laki  
 telah mencuci telah mencuci

. قَرَأَ + / ت --- / = قَرَأْتَ .  
 Dia seorang laki-laki Kamu seorang laki-laki  
 telah membaca telah membaca

. مَرَّ + / ت --- / = مَرَرْتَ .  
 Dia seorang laki-laki Kamu seorang laki-laki  
 telah lewat telah lewat

Sufiks / ت --- / yang mengandung person orang kedua tunggal perempuan. Sufiks ini dapat membentuk fiil madhi yang berwazan ( فَعَلَّتِ ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

Morfem dasar + Sufiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / ت --- / ( فَعَلَّتِ )

Contoh:

. ذَهَبَ + / ت --- / = ذَهَبْتِ .  
 Dia seorang laki-laki Kamu seorang perempuan  
 telah pergi telah pergi

. سَأَلَ + / ت --- / = سَأَلْتِ .  
 Dia seorang laki-laki Kamu seorang perempuan  
 telah bertanya telah bertanya

. جَدَّ + / ت --- / = جَدَّدْتَ .  
 Dia seorang laki-laki                      Kamu seorang perempuan  
 telah bersungguh-sungguh              telah bersungguh-sungguh

Sufiks / ت --- / yang mengandung person orang perta-  
 ma tunggal. Sufiks ini dapat membentuk fiil madhi yang  
 berwazan ( فَعَلْتُ ) dengan proses morfologis sebagai  
 berikut:

Morfem dasar + Sufiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / ت --- / ( فَعَلْتُ )

Contoh:

. رَجَعَ + / ت --- / = رَجَعْتُ .  
 Dia seorang laki-laki                      Saya telah pulang  
 telah pulang

. رَأَمَ + / ت --- / = رَأَمْتُ .  
 Dia seorang laki-laki                      Saya telah memperbaiki  
 telah memperbaiki

. ظَنَّ + / ت --- / = ظَنَنْتُ .  
 Dia seorang laki-laki                      Saya telah mengira  
 telah mengira

- Sufiks / ت --- /

Pembubuhan sufiks / ت --- / pada fiil madhi dapat mem-  
 bentuk kata kerja yang berwazan ( فَعَلْنَا ). Proses  
 pembentukan dari kata-kata tersebut dilakukan dengan cara  
 membubuhkan sufiks / ت --- / di akhir morfem dasarnya.

Adapun pola proses pembentukannya adalah :

Morfem dasar + Sufiks = kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / تَا --- / ( فَعَلْنَا )

Contoh:

. فَتَحَ + / تَا --- / = فَتَحْنَا .

Dia seorang laki-laki  
telah membuka

Mereka dua orang perempuan  
telah membuka

. مَلَّ + / تَا --- / = مَلْنَا .

Dia seorang laki-laki  
telah bosan

Mereka dua orang perempuan  
telah bosan

. قَرَأَ + / تَا --- / = قَرَأْنَا .

Dia seorang laki-laki  
telah membaca

Mereka dua orang perempuan  
telah membaca

- Sufiks / ن --- /

Pembubuhan sufiks / ن --- / pada fiil madhi dapat membentuk kata-kata yang berwazan ( فَعَلْنَا ) proses pembentukan kata-kata tersebut dilakukan dengan cara memberikan sufiks / ن --- / di akhir bentuk morfem dasarnya. Namun demikian, untuk pembubuhan pada fiil shahih mudhaaf harus dibuka geminasi ain fiilnya menjadi ain fiil dan lam fiil, yakni huruf ain fiilnya berbaris fathah dan huruf lam fiilnya di sukun sebagai mana dengan pola yang sesungguhnya.

Adapun pola proses morfologisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Morfem dasar + Sufiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / ن --- / ( فَعَلْنَ )

Contoh:

. طَلَبَ + / ن --- / = طَلَبْنَ  
 Dia seorang laki-laki Mereka banyak perempuan  
 telah mencari telah mencari

. بَدَأَ + / ن --- / = بَدَأْنَ  
 Dia seorang laki-laki Mereka banyak perempuan  
 telah memulai telah memulai

. حَبَّ + / ن --- / = حَبْنَ  
 Dia seorang laki-laki Mereka banyak perempuan  
 telah menyayangi telah menyayangi

- Sufiks / تَمَّ --- /

Pembubuhan sufiks / تَمَّ --- / pada bentuk fiil madhi dapat membentuk kata-kata yang berwazan ( فَعَلْتُمَا ). Proses pembentukan kata-kata tersebut dilakukan dengan cara membubuhkan sufiks / تَمَّ --- / di akhir bentuk dasarnya. Dan pembubuhan pada fiil mudhaaf harus dilakukan dengan cara membuka geminasi ain fiilnya menjadi ain fiil dan lam fiil, yakni pada huruf ain fiilnya berbaris fathah dan lam fiilnya di sukun, sebagai mana dengan pola yang sesungguhnya. Adapun pola proses pembentukannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Morfem dasar + Sufiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / تَمَّ --- / ( فَعَلْتُمَا )



Contoh:

• فَتَحَ + /---تَا/ = فَتَحْتُمَا .  
 Dia seorang laki-laki  
 telah membuka  
 Kalian dua orang laki-  
 laki telah membuka

• خَبَأَ + /---تَا/ = خَبَأْتُمَا .  
 Dia seorang laki-laki  
 telah bersembunyi  
 Kalian dua orang laki-  
 laki telah bersembunyi

• طَبَّ + /---تَا/ = طَبَّبْتُمَا .  
 Dia seorang laki-laki  
 telah mengobati  
 Kalian dua orang laki-  
 laki telah mengobati

- Sufiks /---تُمْ/

Pembubuhan sufiks /---تُمْ/ pada bentuk fiil madhi dapat membentuk kata-kata yang berwazan (فَعَلْتُمْ). kata-kata tersebut dibentuk dengan cara membubuhkan sufiks /---تُمْ/ di akhir morfem dasarnya. Dan pembubuhan pada fiil shahih mudhaaf dilakukan dengan membuka geminasi ain fiilnya menjadi ain fiil dan lam fiil, yakni pada huruf ain fiilnya berbaris fathah dan huruf lam fiilnya disukan sebagai mana dengan pola yang sesungguhnya. Adapun pola proses pembentukannya dapat digambarkan seperti beriku ini:

Morfem dasar + Sufiks = Kata bentukan  
 (فَعَلَ) /---تُمْ/ (فَعَلْتُمْ)

Contoh:

• فَعَلَ + /---تُمْ/ = فَعَلْتُمْ .

Dia seorang laki-laki  
telah menjadikan

. أَذَب

+ /

---/ =

أَذَبْتُمْ

Dia seorang laki-laki  
telah beradab

. فَارَّ

+ /

---/ =

فَارَّتُمْ

Dia seorang laki-laki  
telah lari

- Sufiks / تَن --- /

Pembubuhan sufiks / تَن --- / dalam bentuk fiil madhi dapat membentuk kata-kata yang berwazan ( فَعَلْتُمْ ). Kata tersebut dibentuk dengan cara membubuhkan sufiks / تَن --- / di akhir morfem dasarnya. Dan pembubuhan pada fiil shahih mudhaaf dilakukan dengan cara membuka geminasi ain fiilnya menjadi ain fiil dan lam fiil, yakni pada huruf ain fiilnya berbaris fathah dan huruf lam fiilnya di sukun sebagai mana dengan pola yang sesungguhnya. Adapun pola proses morfologisnya dapat digambarkan seperti pola berikut ini.

Morfem dasar + Sufiks = Kata bentukan  
( فَعَلَ ) / تَن --- / ( فَعَلْتُمْ )

Contoh:

. عَبَدَ

+ /

---/ =

عَبَدْتُمْ

Dia seorang laki-laki  
telah mengabdikan

Kalian banyak perempuan  
telah mengabdikan

•  $أَذِنَ + / --- / تَن = أَذِنْتُمْ$   
 Dia seorang laki-laki telah mengizinkan  
 Kalian banyak perempuan telah mengizinkan

•  $جَسَّ + / --- / تَن = جَسَّسْتُمْ$   
 Dia seorang laki-laki telah menumbuk  
 Kalian banyak perempuan telah menumbuk

- Sufiks / نَا --- /

Pembubuhan sufiks / نَا --- / pada bentuk fiil madhi dapat membentuk kata-kata yang berwazan ( فَعَلْنَا ). Kata tersebut dibentuk dengan cara membubuhkan sufik / نَا --- / di akhir morfem dasarnya. Dan pembubuhan pada fiil shahih mudhaaf dilakukan dengan cara membuka geminasi ain fiilnya menjadi ain fiil dan lam fiil, yakni huruf ain fiilnya berbaris fathah dan lam fiilnya disukun sebagai mana dengan pola yang sesungguhnya. Pola proses morfologisnya adalah sebagai berikut.

Morfem dasar + Sufiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / نَا --- / ( فَعَلْنَا )

Contoh:

•  $سَمِعَ + / نَا --- / = سَمِعْنَا$   
 Dia seorang laki-laki telah mendengar  
 Kami telah mendengar

•  $بَشَّرَ + / نَا --- / = بَشَّرْنَا$   
 Dia seorang laki-laki telah menyiarkan  
 Kami telah menyiarkan

### 3.4 Pembubuhan Konfiks ( Imbuhan Gabungan )

Gejala pembubuhan konfiks dalam bahasa Arab, khususnya pada fiil madhi terdiri berbagai macam bentuk. Bentuk-bentuk konfiks tersebut dapat dibedakan berdasarkan tempat melekatnya pada suatu bentuk kata dasar, seperti:

السوابق واللواحق yakni jenis imbuhan yang melekat pada bagian awal dan akhir bentuk kata dasar.

السوابق والحشوي yakni jenis imbuhan yang melekat pada bagian awal dan tengah bentuk kata dasar.

الحشوي واللواحق yakni jenis imbuhan yang melekat pada bagian tengah dan akhir bentuk kata dasar.

السوابق والحشوي واللواحق yakni jenis imbuhan yang melekat pada bagian awal, tengah dan akhir bentuk kata dasar.

Dari keempat jenis imbuhan di atas akan diuraikan lebih rinci seperti berikut ini :

#### 3.4.1 ( السوابق واللواحق )

Prose pembentukan kata yang mengalami gejala pembubuhan afiks seperti di atas dapat terjadi pada beberapa bentuk kata. Adapun jenis-jenis afiks yang terlihat dalam pembentukan kata yang dimaksudkan itu adalah sebagai berikut:

- Konfiks / ) --- | /

Pembubuhan konfiks / | --- | / dalam pembentukan kata-kata yang berwazan ( أَغْلَا ) dapat terjadi pada

bentuk fiil madhi dengan proses morfologis sebagai berikut;

- a. Membubuhkan afiks /--- ا / di awal suatu bentuk kata dasar sehingga terbentuk kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلَ ).
- b. Kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلَ ) ini diberikan imbuhan / ا --- / pada akhirnya, sehingga terbentuk kata baru dengan wazan ( أَفْعَلَا ).

Contoh:

- . خَرَجَ + / ا --- ا / = أَخْرَجَا .  
 Dia seorang laki-laki Mereka dua orang laki-laki  
 telah keluar laki telah mengeluarkan
- . جَلَسَ + / ا --- ا / = أَجْلَسَا .  
 Dia seorang laki-laki Mereka dua orang laki-laki  
 telah duduk laki telah mendudukkan

- Konfiks / ا --- و /

Pembubuhan konfiks / ا --- و / dalam pembentukan kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلُوا ) dapat terjadi pada bentuk fiil madhi dengan proses morfologis sebagai berikut:

- a. Membubuhkan afiks /--- ا / pada awal bentuk kata dasar, sehingga terbentuk kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلَ ).
- b. Kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلَ ) ini diberikan imbuhan / و --- / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata baru yang berwazan ( أَفْعَلُوا ).

Contoh:

. كَرُمَ + / ا --- و / = أَكْرَمُوا .

Dia seorang laki-laki  
telah mulia

Mereka banyak laki-laki  
telah memuliakan

. بَعُدَ + / و --- ا / = أَبْعَدُوا .

Dia seorang laki-laki  
telah jauh

Mereka banyak laki-laki  
telah menjauhkan

- Konfiks / ت --- ا /

Pembubuhan konfiks / ت --- ا / dalam pembentukan kata-kata yang mempunyai wazan seperti ( أَفْعَلَتْ , أَفْعَلْتُ , أَفْعَلْتِ ) dapat terjadi pada fiil madhi dengan proses morfologis sebagai berikut:

a. Membubuhkan afiks / --- ا / pada awal suatu bentuk kata dasar, sehingga terbentuk kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلْ )

b. Kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلْ ) ini diberikan imbuhan / ت --- / pada akhirnya, sehingga terbentuk kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلْتِ , أَفْعَلْتُ , أَفْعَلْتُ ) dan ( أَفْعَلْتُ ).

Contoh:

. دَخَلَ + / ا --- ت / = أَدْخَلَتْ .

Dia seorang laki-laki  
telah masuk

Mereka banyak perempuan  
telah memasukkan

. حَسَنَ + / ا --- ت / = أَحْسَنَتْ .



Dia seorang laki-laki  
telah baik

. دَحَلَ

+ / ت --- /

=

أَنْحَلْتِ

Dia seorang laki-laki  
telah masuk

. حَسَنَ

+ / ت --- /

=

أَحْسَنْتِ

Dia seorang laki-laki  
telah memperbaiki

kamu seorang laki-laki  
telah memperbaiki

Kamu seorang perempuan  
telah memasukkan

Saya telah memperbaiki

- Konfiks / ت --- /

Pembubuhan konfiks / ت --- / dalam pembentukan kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلَتَا ) dapat terjadi pada bentuk fiil madhi dengan proses morfologis sebagai berikut:

- Membubuhkan afiks / --- أ / di awal suatu bentuk kata dasar sehingga terbentuk kata turunan yang mempunyai wazan seperti ( أَفْعَل )
- Kata turunan yang berwazan ( أَفْعَل ) ini diberikan imbuhan / ت --- / di akhirnya, sehingga terbentuk kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلَتَا )

Contoh:

. قَرَبَ

+ / ت --- /

=

أَقْرَبَتَا

Dia seorang laki-laki  
telah dekat

. قَعَدَ

+ / ت --- /

=

أَقْعَدَتَا

Dia seorang laki-laki  
telah duduk

Mereka dua orang perempuan  
telah mendekatkan

Mereka dua orang perempuan  
telah mendudukkan

- Konfiks / ت --- ا /

Pembubunan konfiks / ت --- ا / dalam pembentukan kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلَنَ ) dapat terjadi pada bentuk fiil madhi dengan proses morfologis sebagai berikut:

- Membubuhkan afiks / --- ا / di awal suatu bentuk kata dasar sehingga terbentuk kata turunan yang mempunyai wazan seperti ( أَفْعَلَ ).
- Kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلَ ) ini diberikan imbuhan / ت --- / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلَنَ ).

Contoh:

. سَقَطَ + / ت --- ا / = اسْقَطْنَ .

Dia seorang laki-laki

Mereka banyak perempuan

telah gugur

telah menggugurkan

. جَلَسَ + / ت --- ا / = اجْلَسْنَ .

Dia seorang laki-laki

Mereka banyak perempuan

telah duduk

telah mendudukkan

- Konfiks / ت --- تا /

Pembubuhan konfiks / ت --- تا / dalam pembentukan kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلْتُمَا ) dapat terjadi pada bentuk fiil madhi dengan proses morfologis sebagai berikut;

- Membubuhkan afiks / --- تا / di awal suatu bentuk kata dasar sehingga terbentuk kata turunan yang mempunyai wazan seperti ( أَفْعَلْتَ )

- b. Kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلَ ) ini diberikan imbuhan / تَمَّ --- / di akhirnya sehingga terbentuk kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلْتُمْ ).

Contoh:

. دَفِئْتُ + / أ --- تَمَّ / = أَذْفَعْتُمْ .

Dia seorang laki-laki  
telah panas

Kalian dua orang  
telah memanaskan

. كَرَّمْتُ + / أ --- تَمَّ / = أَكْرَمْتُمْ .

Dia seorang laki-laki  
telah mulia

Kalian dua orang  
telah memuliakan

- Konfiks / أ --- تَمَّ /

Pembubuhan konfiks / أ --- تَمَّ / dalam pembentukan kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلْتُمْ ) dapat terjadi pada bentuk fiil madhi dengan proses morfologis sebagai berikut:

- a. Membubuhkan afiks / أ --- تَمَّ / di awal suatu bentuk kata dasar sehingga terbentuk kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلَ ).

- b. Kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلَ ) ini diberikan imbuhan / تَمَّ --- / di akhirnya sehingga terbentuk kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلْتُمْ )

Contoh:

. سَمِعْتُ + / أ --- تَمَّ / = أَسْمَعْتُمْ .

Dia seorang laki-laki  
telah mendengar

Kalian banyak laki-laki  
telah memperdengarkan

. قَرَّبَ + / ا --- تم / = أَقْرَبْتُمْ .  
 Dia seorang laki-laki                      Kalian banyak laki-laki  
 telah dekat                                      telah mendekatkan

- Konfiks / ا --- تن /

Pembubuhan konfiks / ا --- تن / dalam pembentukan kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلْتَن ) dapat terjadi pada bentuk fiil madhi dengan proses morfologis sebagai berikut:

- Membubuhkan afiks / --- ا / di awal suatu bentuk kata dasar sehingga terbentuk kata turunan yang mempunyai wazan seperti ( أَفْعَلَ ).
- Kata turunan yang berwazan ( أَفْعَلَ ) ini diberikan imbuhan / --- تن / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلْتَن ).

Contoh:

. سَبَّحَ + / ا --- تن / = أَتَسَبَّحْتُنَّ .  
 Dia seorang laki-laki                      Kalian banyak perempuan  
 telah sempurna                                      telah menyempurnakan

. طَقَأَ + / ا --- تن / = أَطَقَأْتُنَّ .  
 Dia seorang laki-laki                      Kalian banyak perempuan  
 telah padam    telah memadamkan

- Konfiks / ا --- نا /

Pembubuhan konfiks / ا --- نا / dalam pembentukan kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلْنَا ) dapat terjadi pada bentuk fiil madhi dengan proses morfologis sebagai berikut:

- a. Membubuhkan afiks /--- ا / di awal suatu bentuk kata dasar sehingga terbentuk kata turunan yang mempunyai wazan seperti ( أَفْعَل ).
- b. Kata yang berwazan ( أَفْعَل ) ini diberikan imbuhan / نا --- / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan ( أَفْعَلْنَا ).

Contoh:

. بَعُدَ + / نا --- ا / = أَبْعَدْنَا .  
 Dia seorang laki-laki Kami telah menjauhkan  
 telah jauh

. رَجَعَ + / نا --- ا / = أَرْجَعْنَا .  
 Dia seorang laki-laki Kami telah mengembali-  
 telah kembali kan

- Konfiks / ا --- ( تَضَعِيْقُ لَامِ الْفِعْلِ ) /

Pembubuhan konfiks / ا --- ( تَضَعِيْقُ لَامِ الْفِعْلِ ) / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil yang berwazan ( إِفْعَلَّ ) dan ( إِفْعَلَّ ). Proses pembentukannya dapat dilakukan dengan cara melekatkan imbuhan /--- ا / di awalnya dan imbuhan / تَضَعِيْقُ لَامِ الْفِعْلِ )--- / di akhirnya. proses morfologis tersebut dapat digambarkan seperti pola berikut ini.

Morfem + Konfiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / ا --- ( تَضَعِيْقُ لَامِ الْفِعْلِ ) / ( إِفْعَلَّ )

Contoh

. إِضْفَرَ (تَضْعِيقُ لَامِ الْفِعْلِ) / ا --- = إِضْفَرَ .

Berwarna kuning

Bertambah kuning

Morfem + Konfiks = Kata bentukan

(فَعَلَّ) / ا --- (تَضْعِيقُ لَامِ الْفِعْلِ) / ا --- = (إِفْعَلَّ)

Contoh:

. إِقْشَرَ (تَضْعِيقُ لَامِ الْفِعْلِ) / ا --- = إِقْشَرَ .

Menggigil

Menggigil

. إِظْمَعَنَّ (تَضْعِيقُ لَامِ الْفِعْلِ) / ا --- = إِظْمَعَنَّ .

Merendah

Sangat merendah

### 3.4.2 (السَّوَابِقُ وَالْحَشَاوِي)

Proses pembentukan kata yang mengalami gejala pembubuhan jenis afiks seperti di atas dapat terjadi pada beberapa bentuk fiil mazid. Adapun jenis-jenis konfiks yang masuk pada proses morfologis ini adalah:

- Konfiks / ت - ا - /

Pembubuhan konfiks / ت - ا - / pada bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan (تَفَاعَلَ). Adapun proses pembentukannya dapat dilakukan dengan cara melekatkan afiks / ت --- / di awal bentuk kata dasarnya dan afiks / - ا - / di antara fa fiilnya dan ain fiilnya, dengan demikian terbentuklah kata turunan yang berwazan (تَفَاعَلًا). Proses morfologis tersebut dapat digambarkan seperti pola berikut ini:



Morfem + Konfiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / - ت - ا - / ( تَفَاعَلَ )

Contoh:

. عَرَفَ + / - ت - ا - / = تَعَارَفَ .

Kenal Saling mengenal

. صَلَحَ + / - ت - ا - / = تَصَالَحَ .

Berdamai Saling berdamai

. حَبَّ + / - ت - ا - / = تَحَابَّ .

Mencintai Saling mencintai

- Konfiks / - ت - ( تَضَعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) ع - /

Pembubuhan konfiks / - ت - ( تَضَعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) ع - pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( تَفَعَّلَ ). Proses pembentukan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan imbuhan / - ت - dan afiks tad'if ain fiil ع - ( تَضَعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) / sehigga terbentuk fiil mazid yang mempunyai wazan seperti di atas. Proses morfologisnya dapat digambarkan seperti pola berikut ini:

Morfem + Konfiks = Kata bentukan

. ( فَعَلَ ) / - ت - ( تَضَعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) ع - ( تَفَعَّلَ )

Contoh

. جَسَمَ + / - ت - ( تَضَعِيقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) ع - = تَجَسَّمَ .

Besar

Menjadi besar

. تَجَعَّدَ = / ت -- ( تَضَعِيْقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) ع / - + جَعَدَ .

Berkeriting

Jadi berkeriting

. تَسَدَّدَ = / ت -- ( تَضَعِيْقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) ع / - + سَدَّ .

Lurus

Jadi lurus

- Konfiks / -- ت - ا /

Pembubuhan konfiks / -- ت - ا / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( اِفْتَعَلَ ). Proses pembentukannya dilakukan dengan cara memberikan huruf hamzah di awal bentuk kata dasar dan huruf ta di antara fa fiil dan ain fiilnya. Proses morfologis ini dapat digambarkan seperti pola berikut ini.

Morfem + Konfiks = Kata bentukan

. ( فَعَلَ ) / -- ت - ا / ( اِفْتَعَلَ )

Contoh:

. اِجْتَمَعَ = / -- ت - ا / + جَمَعَ .

Mengumpulkan

Terkumpul

. اِجْتَذَبَ = / -- ت - ا / + جَذَبَ .

Menarik

Tertarik

. اِرْتَدَّ = / -- ت - ا / + رَدَّ .

Memalingkan

Terpaling

- Konfiks / -- و ع ( تَضَعِيْقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) ا /

Pembubuhan konfiks / -- و ع ( تَضَعِيْقُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) ا / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( اِفْعَوْعَلَ ). Proses pembentukannya dilakukan dengan cara membubuhkan afiks hamzah ( ا ) di awal

entuk kata dasarnya dan afiks wau ( و ) serta tad'if ain  
iil ( ع ) di tengah-tengah bentuk kata dasarnya. Dengan  
emikian terbentuklah fiil mazid yang berwazan seperti di  
atas. Proses morfologis dari pembentukan kata-kata tersebut  
dapat digambarkan seperti pola berikut ini:

Morfem + Konfiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / -- و ع ( تَضَعِينُ عَيْنَ الْفِعْلِ ) - / = ( اِفْعَوْلَ )

Contoh

• عَشِبَ + / -- و ع ( تَضَعِينُ عَيْنَ الْفِعْلِ ) - / = اِعْشَوْسَبَ .  
 Berumput Sangat berumput

• حَدَبَ + / -- و ع ( تَضَعِينُ عَيْنَ الْفِعْلِ ) - / = اِحْدَوْدَبَ .  
 Bungkok Sangat bungkok

• حَضَرَ + / -- و ع ( تَضَعِينُ عَيْنَ الْفِعْلِ ) - / = اِحْضَوْضَرَ .  
 Menghijau Sangat menghijau

- Konfiks / - و -- /

Pembubuhan konfiks / - و -- / pada suatu bentuk kata  
dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( اِفْعَوْلَ ).  
Peroses pembentukannya dapat dilakukan dengan cara melekat-  
kan afiks hamzah dan wau mudha'af di tengah-tengah bentuk  
kata dasarnya. Adapun proses morfologisnya dapat digambar-  
kan seperti pola berikut ini:

Morfem + Konfiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلَ ) / - و -- / ( اِفْعَوْلَ )



Contoh:

. جَلَدٌ + /- و -- ل / = اَجَلَوْدٌ

Berialu

Berialu dengan cepat

. حَرَطٌ + /- و -- ل / = اِحْرَوَطٌ

Meluncur

Meluncur dengan cepat

- Konfiks /-- ن -- ل /

Pembubuhan konfiks /-- ن -- ل / pada bentuk fiil rubba'i mujarrad dapat membentuk fiil rubba'i mazid yang berwazan ( اِعْتَلَّ ). Proses pembentukannya dilakukan dengan cara membubuhkan afiks hamzah di awalnya dan nun di antara aïn fiil dengan lam fiilnya. proses morfologisnya dapat digambarkan seperti pola berikut ini:

Morfem + Konfiks = Kata bentukan  
 ( فَعَلٌ ) /-- ن -- ل / ( اِفْعَلُّنْ ) .

Contoh:

. حَرَجِمٌ + /-- ن -- ل / = اِحْرَنْجِمٌ

Mengumpulkan

Maka terkumpulah

. فَرَقِعٌ + /-- ن -- ل / = اِفْرَنْقِعٌ

Meletuskan

Maka meletuslah

. فَعَسَسٌ + /-- ن -- ل / = اِفْعَسَسٌ

Terlambat

Maka mundurlah ke belakang

## 3.4.3 ( الحشوى واللواحق )

Proses morfologis dengan cara pembubuhan afiks seperti di atas dapat terjadi pada bentuk fiil mazid, yakni fiil mazid yang mengalami perubahan-perubahan berdasarkan person-person yang dikandungnya. Adapun jenis-jenis konfiks yang masuk dalam proses morfologis seperti yang dimaksud di atas antara lain:

- Konfiks / | -- | -/

Pembubuhan konfiks / | -- | -/ pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( فاعلاً ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- Membubuhkan afiks / -- | - / di tengah bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( فاعل ).
- Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / | ---/ di akhirnya sehingga terbentuklah kata yang mempunyai wazan ( فاعلاً ).

Contoh:

• ضَرَبَ + / | -- | -/ = ضَارِبًا •

Dia seorang laki-laki  
telah memukul

Mereka dua orang laki-laki telah saling memukul

• قَتَلَ + / | -- | -/ = قَاتِلًا •

Dia seorang laki-laki  
telah membunuh

Mereka dua orang laki-laki telah saling membunuh

- Konfiks / -- ا - /

Pembubuhan konfiks / -- ا - / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( فَاعَلُوا ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- Membubuhkan afiks / -- ا - / di tengah bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( فَاعَل ).
- Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / --- وا / di akhirnya, sehingga terbentuklah suatu kata-kata yang berwazan ( فَاعَلُوا ).

Contoh:

حَدَّ + / -- ا - / = جَاهَدُوا

Dia seorang laki-laki

Mereka banyak laki-laki

telah bersungguh-sungguh

telah bersungguh-sungguh

فَرَّقَ + / -- ا - / = فَارَقُوا

Dia seorang laki-laki

Mereka banyak laki-laki

telah berpisah

telah berpisah

- Konfiks / ت -- ا - /

Pembubuhan konfiks / ت -- ا - / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang setimbang dengan ( فَاعَلْتُ , فَاعَلْتِ , فَاعَلْتِ dan فَاعَلْتُ ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- Membubuhkan afiks / -- ا - / di tengah bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( فَاعَل ).
- Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / --- ت /



diakhirnya, yakni ta sukun ( تْ ) untuk person orang ketiga tunggal perempuan, ta yang berbaris fathah ( تَ ) untuk person orang kedua tunggal laki-laki, ta yang berbaris kasrah ( تِ ) untuk person orang kedua tunggal perempuan dan ta yang berbaris dhammah ( تٌ ) untuk person orang pertama tunggal. Dengan demikian terbentuklah kata-kata yang berwazan ( فَاعَلْت ).

Contoh:

. طَلَبَ + / تْ -- ا - / = طَالَبَتْ .

Dia seorang laki-laki

Dia seorang perempuan

telah meminta

telah meminta kembali

. صَبَرَ + / تْ -- ا - / = صَابَرْتَ .

Dia seorang laki-laki

Kamu seorang laki-laki

telah sabar

telah sabar

. قَرَأَ + / تْ -- ا - / = قَارَأْتِ .

Dia seorang laki-laki

Kamu seorang perempuan

telah membaca

telah membaca

. شَرِكْتُ + / تْ -- ا - / = شَارَكْتُ .

Dia seorang laki-laki

Saya telah berserikat

telah berserikat

- Konfiks / تْ -- ا - /

Pembubuhan konfiks / تْ -- ا - / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil masid yang berwazan ( فَاعَلْنَا ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- a. Membubuhkan afiks /-- | -/ di tengah bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( فَاعَلٌ ).
- b. Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / --- تا / di akhirnya, sehingga terbentuklah suatu kata yang berwazan ( فَاعَلَتَا ).

Contoh:

. حَلَفَ + / --- ا - / = حَالَفَتَا .

Dia seorang laki-laki Mereka dua orang perempuan  
telah bersumpah telah saling bersumpah

. حَظَبَ + / --- ا - / = حَاطَبَتَا .

Dia seorang laki-laki Mereka dua orang perempuan  
telah meminang telah saling meminang

\* Konfiks / --- و - /

Pembubuhan konfiks / --- و - / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( فَاعَلَتْ ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- a. Membubuhkan afiks /-- | - / di tengah bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( فاعل ).
- b. Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / --- و / di akhirnya, sehingga terbentuk suatu kata yang berwazan ( فَاعَلَتْ )

Contoh:

. طَلَعَ + / --- و - / = طَالَعْنَ .

Dia seorang laki-laki Mereka banyak perempuan  
telah mempelajari telah mempelajari

. ذَكَرَ + / ن -- ا - / = ذَاكِرَاتٌ .

Dia seorang laki-laki  
telah belajar

Mereka banyak perempuan  
telah belajar

- Konfiks / تَمَّ -- ا - /

Pembubuhan konfiks / تَمَّ -- ا - / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( فَاعِلَاتٌ ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- Membubuhkan afiks / -- ا - / di tengah bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( فاعل ).
- Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / تَمَّ --- / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan ( فَاعِلَاتٌ ).

Contoh:

سَعَدَ + / تَمَّ -- ا - / = سَاعَدْتُمَا

Dia seorang laki-laki  
telah membantu

Kalian dua orang  
telah membantu

رَجَعَ + / تَمَّ -- ا - / = رَاجَعْتُمَا

Dia seorang laki-laki  
telah kembali

Kalian dua orang  
telah kembali

- Konfiks / تَمَّ -- ا - /

Pembubuhan konfiks / تَمَّ -- ا - / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( فَاعِلَاتٌ ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- Membubuhkan afiks / -- ا - / di tengah bentuk kata dasar-

- nya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( فاعل )
- b. Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / --- تم / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan ( فاعلتم )

Contoh:

. صنع + / --- تم / = صنعتم .

Dia seorang laki-laki

Kalian banyak laki-laki

telah membuat

telah membuat

. سق + / --- تم / = ساعتم .

Dia seorang laki-laki

Kalian banyak laki-laki

telah membantu

telah membantu

- Konfiks / --- تن /

Pembubuhan konfiks / --- تن / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( فاعلتن ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- a. Membubuhkan afiks / --- تن / di tengah bentuk kata dasarnya untuk membentuk fiil mazid yang berwazan ( فاعل ).
- b. Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / --- تن / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan ( فاعلتن )

Contoh:

. سبق + / --- تن / = سابقتن .

Dia seorang laki-laki

Kalian banyak perempuan

telah mendahului

telah saling mendahului

. قَتَلَ + / -- ا -- / = قَاتَلْتُمْ .

Dia seorang laki-laki  
telah membunuh

Kalian banyak perempuan  
telah saling memerangi

- Konfiks / نا -- ا -- /

Pembubuhan konfiks / نا -- ا -- / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( قَاتَلْنَا ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- Membubuhkan afiks / -- ا -- / di tengah bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( قَاتَلَ ).
- Kemudian kata turunan itu diberikan imbuan / نا --- / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan ( قَاتَلْنَا )

Contoh:

. لَحِقَ + / نا -- ا -- / = لَاحَقْنَا .

Dia seorang laki-laki  
telah menyusul

Kami telah menyusul

. مَزَحَ + / نا -- ا -- / = مَارَحْنَا .

Dia seorang laki-laki  
telah bergurau

Kami telah bergurau

#### 3.4.4 ( السوابق والحشاوي واللواحق )

Proses morfologis dengan cara pembubuhan jenis afiks seperti di atas dapat terjadi pada bentuk fiil mazid. Adapun proses afiksasi pada pembentukan fiil tersebut dapat dilihat pada jenis-jenis seperti berikut ini:

\* Konfiks / ج ( تَضَعِيْقُ لَامُ الْفِعْلِ ) - ١ - ١ - /

Pembubuhan konfiks / ج ( تَضَعِيْقُ لَامُ الْفِعْلِ ) - ١ - ١ - / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang mempunyai wazan ( اِفْعَالٌ ). Proses pembenyukannya dapat dilakukan dengan cara melekatkan imbuhan hamzah di awal, imbuhan alif di tengah dan tad'if lam fiil di akhir bentuk kata dasarnya. Untuk lebih jelasnya, maka proses morfologis ini dapat digambarkan seperti pola berikut ini:

Morfem + Konfiks = kata bentukan  
 . ( فَعَلَ ) / ج ( تَضَعِيْقُ لَامُ الْفِعْلِ ) - ١ - ١ - / ( اِفْعَالٌ ).

Contoh:

. اصْفَرَ + / ج ( تَضَعِيْقُ لَامُ الْفِعْلِ ) - ١ - ١ - / = اِصْفَارٌ .

Berwarna kuning

Bertambah kuning

. زَهَرَ + / ج ( تَضَعِيْقُ لَامُ الْفِعْلِ ) - ١ - ١ - / = اِرْهَارٌ .

Terang

Bertambah terang

. سَمِرٌ + / ج ( تَضَعِيْقُ لَامُ الْفِعْلِ ) - ١ - ١ - / = اِسْمَارٌ .

Hitam manis

Bertambah hitam

manis

- Konfiks / ا - ت - /

Proses pembubuhan konfiks / ا - ت - / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( اِفْتَعَلًا ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

a. Membubuhkan afiks / ا - ت - / pada suatu bentuk kata dasar untuk membentuk kata turunan yang berwazan

( اِفْتَعَلٌ ).





. قَطَفَ + / ت - ت -- و ا / = اِقْتَطَفُوا .  
 Dia seorang laki-laki Mereka banyak laki-laki  
 telah memetik telah memetik

- Konfiks / ت - ت -- و ا /

Pembubuhan konfiks / ت - ت -- و ا / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk empat macam bentuk fiil mazid, yakni fiil yang berwazan ( اِفْتَعَلْتُ , اِفْتَعَلْتَ , اِفْتَعَلْتِ , dan اِفْتَعَلْتُ ). Keempat macam bentuk fiil tersebut mengalami proses morfologis yang sama, yaitu sebagai berikut:

- Membubuhkan afiks / ت - ت -- و ا / pada suatu bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( اِفْتَعَلَّ ).
- Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan ta ( ت ) di akhirnya, yakni ta sukun ( تْ ) untuk person orang ketiga tunggal perempuan, ta yang berbaris fathah ( تَ ) untuk person orang kedua tunggal laki-laki, ta yang berbaris kasrah ( تِ ) untuk person orang kedua tunggal perempuan, dan ta yang berbaris dhammah ( تُ ) untuk person orang pertama tunggal. Dengan demikian terbentuklah kata-kata yang berwazan ( اِفْتَعَلْتُ , اِفْتَعَلْتَ , اِفْتَعَلْتِ , dan اِفْتَعَلْتُ ).

Contoh:

. سَلِمَ + / ت - ت -- و ا / = اِسْتَلَمْتُ .  
 Dia seorang laki-laki Dia seorang perempuan  
 telah selamat telah menerima

•  $\text{سَمِعَ} + / \text{ت} - \text{ت} - \text{ا} / = \text{اسْتَمِعْتُ}$  .

Dia seorang laki-laki  
telah mendengar

Kamu seorang laki-laki  
telah mendengar

•  $\text{جَنَبَ} + / \text{ت} - \text{ت} - \text{ا} / = \text{اجْتَنَبْتُ}$  .

Dia seorang laki-laki  
telah menjauh

Kamu seorang perempuan  
telah menjauh

•  $\text{قَطَعَ} + / \text{ت} - \text{ت} - \text{ا} / = \text{اقْتَطَعْتُ}$  .

Dia seorang laki-laki  
telah memetik

Saya telah memetik

- Konfiks /  $\text{ت} - \text{ت} - \text{ا} /$

Pembubuhan konfiks /  $\text{ت} - \text{ت} - \text{ا} /$  pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan

(  $\text{اقْتَعَلْنَا}$  ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

a. Membubuhkan afiks  $\text{ت} - \text{ت} - \text{ا} /$  pada suatu bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan (  $\text{اقْتَعَلَ}$  ).

b. Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan /  $\text{ت} - \text{ت} - \text{ا} /$  di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan (  $\text{اقْتَعَلْنَا}$  ).

Contoh:

•  $\text{جَمَعَ} + / \text{ت} - \text{ت} - \text{ا} / = \text{اجْتَمَعْنَا}$  .

Dia seorang laki-laki  
telah berkumpul

Mereka dua orang perempuan  
telah berkumpul

مَحَنَ + / ا - ت - -- ت ا / = اِمْتَحَنَتَا

Dia seorang laki-laki  
telah menguji

Mereka dua orang perempuan  
telah menguji

- Konfiks / ن -- ت - ا /

Pembubuhan konfiks / ن -- ت - ا / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan

( اِفْتَعَلَنَ ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

a. Membubuhkan afiks / -- ت - ا / pada suatu bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan

( اِفْتَعَلَ ).

b. Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / ن --- / di akhirnya, sehingga terbentuk kata-kata yang berwazan

( اِفْتَعَلْنَ )

Contoh:

بَسَمَ + / ا - ت - -- ن ن / = اِبْتَسَمْنَ

Dia seorang laki-laki  
telah tersenyum

Mereka banyak perempuan  
telah tersenyum

جَهَدَ + / ا - ت - -- ن ن / = اَجْتَهَدْنَ

Dia seorang laki-laki  
telah bersungguh-sungguh

Mereka banyak perempuan  
telah bersungguh-sungguh

- Konfiks / ت -- ت ا /

Pembubuhan konfiks / ت -- ت ا / pada suatu bentuk dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( اِفْتَعَلْتَا ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- a. Membubuhkan afiks / -- ت - ا / pada suatu bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( اِفْتَعَلَ )
- b. Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / --- تما / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan ( اِفْتَعَلْتُمَا ).

Contoh:

• بَعَثَ + / -- تما / = اِبْتَعْثُمَا •

Dia seorang laki-laki  
telah mengutus

Kalian dua orang  
telah mengutus

• تَرَكَ + / -- تما / = اِشْرَكْتُمَا •

Dia seorang laki-laki  
telah meninggalkan

Kalian dua orang  
telah meninggalkan

- Konfiks / --- تم /

Pembubuhan konfiks / --- تم / pada suatu bentuk dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan ( اِفْتَعَلْتُمْ ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

- a. Membubuhkan afiks / -- ت - ا / pada suatu bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( اِفْتَعَلَ ).
- b. Kemudian kata turuna itu diberikan imbuhan / --- تم / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan ( اِفْتَعَلْتُمْ ).

Contoh:

حَرَفَ + / ا - ت -- ت م / = اِحْتَرَفْتُمْ

Dia seorang laki-laki  
telah menggali

Kalian banyak laki-  
laki telah menggali

حَبَّتْ + / ا - ت -- ت م / = اِحْتَبْتُمْ

Dia seorang laki-laki  
telah mencabut

Kalian banyak laki-  
laki telah mencabut

- Konfiks / ا - ت -- ت ن /

Pembubuhan konfiks / ا - ت -- ت ن / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan

( اِفْتَعَلْتُمْ ) dengan proses morfologis sebagai berikut:

a. Membubuhkan afiks / ا - ت -- ت ن / pada suatu bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( اِفْتَعَل ).

b. Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / --- ت ن / di akhirnya, sehingga terbentuklah kata-kata yang berwazan ( اِفْتَعَلْتُمْ ).

Contoh:

حَضَرَ اُ + / ا - ت -- ت ن / = اِحْتَضَرْتُنَّ

Dia seorang laki-laki  
telah mencukupi

Kalian banyak perempuan  
telah mencukupi

عَرَفَ + / ا - ت -- ت ن / = اِعْتَرَفْتُنَّ

Dia seorang laki-laki  
telah mengenal

Kalian banyak perempuan  
telah mengenal



- Konfiks / ا - ت -- نا /

Pembubuhan konfiks / ا - ت -- نا / pada suatu bentuk kata dasar dapat membentuk fiil mazid yang berwazan

1 ( اِفْتَعَلْنَا ) dengan proses morfologis sebagai berikut;

- Membubuhkan afiks / -- ت - ا / pada bentuk kata dasarnya untuk membentuk kata turunan yang berwazan ( اِفْتَعَلَ ).
- Kemudian kata turunan itu diberikan imbuhan / --- نا / di akhirnya, sehingga terbentuk kata-kata yang berwazan ( اِفْتَعَلْنَا ).

Contoh;

قَرُبَ

+ / ا - ت -- نا / = اِفْتَرَبْنَا

Dia seorang laki-laki  
telah mendekati

Kami telah dekat

فَتَحَ

+ / ا - ت -- نا / = اِفْتَتَحْنَا

Dia seorang laki-laki  
telah memulai

Kami telah memulai

BAB IV  
ANALISIS AFIKS INFLEKSIONAL  
PADA BENTUK FIIL MADHI

Sebagai mana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa afiks infleksional adalah afiks yang dalam proses pembubuhannya pada suatu morfem atau kata dasar tidak merubah kelas kata bentuk dasarnya. Afiks infleksional ini terjadi pada bentuk fiil madhi seperti yang telah diuraikan pada proses morfologis di atas. Akibat dari proses pembubuhan afiks infleksional tersebut hanya terjadi pada perubahan person, bilangan, jenis, fungsi dan maknanya.

Agar pemahaman lebih jauh terhadap proses pembubuhan afiks infleksional, maka akan dilihat analisis jenis-jenis afiks infleksional berdasarkan fungsinya, Baik fungsi smantik maupun fungsi gramatikanya. Fungsi smantik adalah fungsi afiks membentuk makna baru sedangkan fungsi gramatik adalah fungsi afiks yang mendukung peristiwa-peristiwa gramatik seperti transformasi bentuk intransitif menjadi transitif.

4.1 Prefiks ( السوابق ).

1. Prefiks /--- ا / Hamzah

1.1 Fungsi prefiks / --- ا /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi prefiks / --- ا / dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mentransformasikan bentuk fiil lazim ( intransitif ) menjadi fiil mutaaddi ( transitif ).

Contoh:

. كَرُمَ menjadi أَكْرَمَ .

- b. Mentransformasikan bentuk fiil mujarrad menjadi fiil mazid dengan tambahan satu huruf.

Contoh:

. شَرَحَ menjadi أَشْرَحَ .

## 1.2 Makna prefiks /--- أ /

Prefiks /--- أ / dapat bermakna "masuk", makna ini terbatas pada kata-kata tertentu seperti:

. أُسْلِمَ . ( masuk islam )

## 2. Prefiks /--- ان /

### 2.1 Fungsi prefiks /--- ان /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi prefiks /--- ان / dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mentransformasikan fiil mutaaddi ( transitif ) menjadi fiil lazim ( intransitif ).

Contoh:

. فَجَّرَ menjadi انْفَجَرَ .

Memancarkan

terpancar

- b. Mentransformasikan bentuk fiil mujarrad menjadi bentuk fiil mazid dengan tambahan dua huruf yaitu hamzah dan nun.

Contoh:

• قَطَعَ                      menjadi                      انْقَطَعَ .

2.2 Makna prefiks / --- ات /

prefiks / --- ات / dapat bermakna " terjadi". seperti:

• كَسَرَ                      menjadi                      انْكَسَرَ .

Memecahkan

Terpecah

3. Prefiks / --- است /.

3.1 Fungsi prefiks / --- است /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat dilihat fungsi prefiks / --- است / seperti berikut ini:

Mentransformasikan bentuk fiil mujarrad menjadi bentuk fiil mazid dengan tambahan tiga huruf, yakni huruf hamzah ( ا ) sin ( س ) dan ta ( ت )

Contoh:

• فَفَرَ                      menjadi                      اسْتَفْفَرَ .

3.2 Makna Prefiks / --- است /

Prefiks / --- است / dapat bermakna sebagai berikut:

a. Meminta, seperti pada kata

• اسْتَتَضَّرَ . ( minta tolong )

• اسْتَفْفَرَ . ( minta ampun )

b. Menganggap, seperti pada kata

• اسْتَحْسَنَ . ( menganggap baik )

4. Prefiks / ---- ات /

4.1 Fungsi prefiks / ---- ات /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat dilihat fungsi

afiks / ---- ت / sebagai berikut:

- a. Mentrasformasikan bentuk fiil mutaaddi ( transitif )  
menjadi bentuk fiil lazim ( intransitif ).

Contoh:

• دَخَرَجَ                      menjadi                      تَدَخَّرَجَ .  
Menggulingkan                      Terguling

- b. Mentransformasikan bentuk fiil rubba'i mujarrad menjadi  
bentuk fiil rubba'i mazid dengan tambahan satu huruf.

Contoh:

• دَخَرَجَ                      menjadi                      تَدَخَّرَجَ .

#### 4.2 Makna prefiks / ---- ت /

Prefiks / ---- ت / dapat bermakna " terjadi " seperti  
pada kata تَزَلَّزَلَ ( tergoncang ).

#### 4.2 Infiks ( الحَشَاوِي )

##### 1. Infiks / -- ا - /

##### 1.1 Fungsi infiks / -- ا - /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi infiks  
/ -- ا - / dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mentransformasikan bentuk fiil lazim ( intransitif )  
menjadi bentuk fiil mutaaddi ( transitif ).

Contoh:

• قَرَّبَ                      menjadi                      قَارَبَ .  
Dekat                      Mendekati



b. Mentrasformasikan bentuk fiil mujaarad menjadi bentuk fiil mazid dengan tambahan satu huruf.

Contoh:

• ضَرَبَ menjadi ضَارَبَ .

1.2 Makna infiks / -- ا - /

Infiks / --- ا - / dapat bermakna " saling " seperti pada kata . ضَارَبَ ( saling memukul )

كَارَهُ ( saling membenci )

2. Infiks / -- ع - / ( تَضَعِيْقُ عَنِ الْفِعْلِ )

2.1 Fungsi infiks / -- ع - / ( تَضَعِيْقُ عَنِ الْفِعْلِ )

Berdasarkan uraian terdahulu, maka infiks ini dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Mentransformasikan bentuk fiil lazim ( intransitif ) menjadi bentuk fiil mutaaddi ( transitif ).

Contoh:

• فَرِحَ menjadi فَرَّحَ .

Gembira

Menggembirakan

b. Mentransformasikan bentuk fiil mujarrad menjadi bentuk fiil mazid.

Contoh:

• قَسَمَ menjadi قَسَمَ ( semua hurufnya asli )

قَسَمَ ( ada tambahan satu huruf yaitu huruf yang sama dengan ain fiilnya. )





menjadi fiil yang failnya bentuk jamak.

Contoh:

. ذَهَبَ                      menjadi      ذَهَبُوا .  
 Dia seorang laki-laki                      Mereka banyak laki-laki  
 telah pergi                                      telah pergi

### 2.2 Makna sufiks / --- وا /

Makna afiks ini adalah " Mereka banyak orang ".

### 3. Sufiks / --- ت /

#### 3.1 Fungsi sufiks / --- ت /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat sebagai berikut.

Mentransformasikan fiil yang failnya bentuk muzakkar menjadi fiil yang failnya bentuk muannats.

Contoh:

. قَرَأَ                      menjadi      قَرَأَتْ .  
 Dia seorang laki-laki                      Dia seorang perempuan  
 telah membaca                                      telah membaca

### 3.2 Makna sufiks / --- ت /

Makna afiks ini adalah " dia seorang perempuan ".

### 4. Sufiks / --- تا /

#### 4.1 Fungsi sufiks / --- تا /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat sebagai berikut,

a. Mentransformasikan fiil yang failnya bentuk muzakkar

menjadi fiil yang failnya bentuk muannats.

Mentransformasikan fiil yang failnya bentuk mufrad menjadi bentuk mutsanna.

Contoh:

• ضَرَبَ	menjadi	ضَرَبَتَا	•
Dia seorang laki-laki		Mereka dua orang perempuan	
telah memukul		telah memukul	

#### 4.2 Makna sufiks / ت --- /

Makna sufiks ini adalah "mereka dua orang perempuan".

#### 5. Sufiks / ن --- /

##### 5.1 Fungsi sufiks / ن --- /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afika ini dapat dilihat sebagai berikut:

Mentransformasikan fiil yang failnya bentuk muzakkar menjadi fiil yang failnya bentuk muannats.

Mentransformasikan fiil yang failnya bentuk mufrad menjadi fiil yang failnya bentuk jamak.

Contoh;

• غَسَّ	menjadi	غَسَّنَّ	•
Dia seorang laki-laki		Mereka banyak perempuan	
telah mencuci		telah mencuci	

##### 5.2 Makna sufiks / ن --- /

Makna sufiks / ن --- / adalah "mereka banyak perempuan"

## 6. Sufiks / ت --- /

## 6.1 Fungsi sufiks / ت --- /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat sebagai berikut.

Mentransformasikan fiil yang failnya orang ketiga ( غَائِبٌ ) menjadi fiil yang failnya orang kedua ( مُخَاطَبٌ ).

Contoh:

• أَكَلَ	menjadi	أَكَلْتِ	•
Dia seorang laki-laki		Kamu seorang laki-laki	
telah makan		telah makan	

## 6.2 Makna sufiks / ت --- /

Makna afiks ini adalah "kamu".

## 7. Sufiks / تَمَّ --- /

## 7.1 Fungsi sufiks / تَمَّ --- /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat sebagai berikut.

Mentransformasikan fiil yang failnya orang ketiga ( غَائِبٌ ) menjadi fiil yang failnya orang kedua ( مُخَاطَبٌ ).

Mentransformasikan fiil yang failnya bentuk mufrad menjadi fiil yang failnya bentuk jamak.

Contoh:

• نَظَرَ	menjadi	نَظَرْتُمْ	•
Dia seorang laki-laki		Kalian dua orang	
telah melihat		telah melihat	

## 7.2 Makna sufiks / تَمَّ --- /

Makna afiks ini adalah " Kalian dua orang "

## 8. Sufiks / تَمَّ --- /

## 8.1 Fungsi sufiks / تَمَّ --- /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat sebagai berikut.

Mentransformasikan fiil yang failnya orang ketiga ( غَائِبٌ ) menjadi fiil yang failnya orang kedua ( مَخَاطَبٌ ).

Mentransformasikan fiil yang failnya bentuk mufrad menjadi fiil yang failnya bentuk jamak.

Contoh:

• سَمِعَ	menjadi	سَمِعْتُمْ	•
Dia seorang laki-laki		Kalian banyak laki-laki	
telah mendengar		telah mendengar	

## 8.2 Makna sufiks / تَمَّ --- /

Makna afiks ini adalah " Kalian banyak laki-laki ".

## 9. Sufiks / تَمَّ --- /

## 9.1 Fungsi sufiks / تَمَّ --- /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat sebagai berikut.

Mentransformasikan fiil yang failnya orang ketiga ( غَائِبٌ ) menjadi fiil yang failnya orang kedua ( مَخَاطَبٌ ).

Mentransformasikan fiil yang failnya bentuk muzakkar menjadi fiil yang failnya bentuk muannats.







## 12.2 Makna sufiks / كَا --- /

Makna afiks ini adalah "kami".

## 4.4 Konfiks ( Afiks Gabungan )

## 1. Konfiks / كَا ( تَضَعِيْقٌ لَامٌ الْفِعْلِ ) --- ا /

## 1.1 Fungsi konfiks / كَا ( تَضَعِيْقٌ لَامٌ الْفِعْلِ ) --- ا /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Mentransformasikan fiil tsulatsi mujarrad menjadi fiil tsulatsi mazid dengan tambahan dua huruf yaitu hamzah dan tadh'if lam lam fiil.

Contoh:

• صَفَرَ menjadi اَصْفَرَ •

- b. Mentransformasikan fiil rubba'i mujarrad menjadi fiil rubba'i mazid dengan tambahan dua huruf.

Contoh:

• قَشَفَرَ menjadi اِقْشَفَرَ •

## 1.2 Makna konfiks / كَا ( تَضَعِيْقٌ لَامٌ الْفِعْلِ ) --- ا /

Afiks ini dapat menunjukkan makna "bertambah" seperti pada kata اِحْسَنَتْ (bertambah baik). Selain itu dapat pula bermakna "sangat" seperti pada kata اِطْمَعَنْتَ (sangat merendah hati).

## 2. Konfiks /-- ا - ت /

## 2.1 Fungsi konfiks /-- ا - ت /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini

dapat dilihat sebagai berikut.

Mentransformasikan fiil mujarrad menjadi fiil mazid dengan tambahan dua huruf yaitu huruf ta ( ت ) dan alif ( ا ).

Contoh:

. عَرَفَ                      menjadi                      تَعَارَفَ .

## 2.2 Makna konfiks / -- ا - ت /

Afiks ini dapat bermakna "saling" seperti pada kata

. تَصَالَحَ ( saling mengenal )                      تَعَارَفَ .

( saling berbuat baik ). Selain itu afiks ini pula dapat

bermakna "pura-pura" seperti pada kata تَمَارَضَ pura-

pura sakit dan تَجَاوَزَ pura-pura bodoh

## 3. Konfiks / -- ع ( تَضْمِينُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) /

### 3.1 Fungsi konfiks / -- ع ( تَضْمِينُ عَيْنِ الْفِعْلِ ) /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat sebagai berikut.

a. Mentransformasikan fiil lazim ( intransitif ) menjadi fiil mutaaddi ( transitif )

Contoh:

. جَمَلَ                      menjadi                      تَجَمَّلَ .

Cantik

Mempercantik

b. Mentransformasikan fiil mujarrad menjadi fiil mazid dengan tambahan dua huruf yaitu huruf ta ( ت ) dan tadh'if lam fiilnya.

Contoh:

. جَسَمَ                      menjadi                      تَجَسَّمَ .

Besar

Membesarkan

### 3.2 Makna konfiks / -- ت - ( تَضَعِيْنَ عَنِ الْفِعْلِ ) ع /

Afiks ini dapat menunjukkan makna "terjadi" seperti pada kata **تَكَسَّرَ** (terpecah). Selain itu dapat pula bermakna "berlagak" seperti pada kata **تَصَبَّرَ** (berlagak sabar).

### 4. Konfiks / -- ت - ا /

#### 4.1 Fungsi konfiks / -- ت - ا /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Mentransformasikan fiil mutaaddi (transitif) menjadi fiil lazim (intransitif).

Contoh:

• **جَمَعَ** menjadi **اجْتَمَعَ**  
Mengumpulkan                      Terkumpul

- b. Mentransformasikan fiil mujarrad menjadi fiil mazid dengan tambahan dua huruf yaitu hamzah dan ta.

Contoh:

• **جَدَّتْ** menjadi **اجْتَدَيْتِ**

#### 4.2 Makna konfiks / -- ت - ا /

Afiks ini dapat bermakna "terjadi" seperti pada kata **اجْتَمَعَ** (terkumpul) dan **اسْتَمَعَ** (terdengar).

### 5. Konfiks / -- و - ( تَضَعِيْنَ عَنِ الْفِعْلِ ) ع /

#### 5.1 Fungsi konfiks / -- و - ( تَضَعِيْنَ عَنِ الْفِعْلِ ) ع /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini

dapat dilihat sebagai berikut.

Mentransformasikan fiil mujarrad menjadi fiil mazid dengan tambahan tiga huruf, yaitu hamzah dan tadh'if ain fiil serta wau.

Contoh:

; حَصَرَ menjadi أَحْضَوْضَرَ ;

5.2 Makna konfik / -- و -- ( تَضَعِيْنَ عَيْنَ الْفَعْلِ ) /

Afiks ini dapat bermakna " seperti pada kata إِغْتَشَوْشَرَ ( sangat berumput ) dan أَحْضَوْضَرَ ( sangat menghijau ).

6. Konfiks / - و -- /

6.1 Fungsi konfiks / - و - /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat sebagai berikut.

Mentransformasikan fiil mujarrad menjadi fiil mazid dengan tambahan tiga huruf yaitu hamzah dan wau ganda.

Contoh:

. حَرَطَ menjadi أَحْرَوَّطَ .

6.2 Makna konfiks / - و - /

Afiks ini dapat menunjukkan makna " sangat " seperti pada kata أَحْرَوَّطَ ( meluncur dengan cepat ).

7. Konfiks / -- ن -- /

7.1 Fungsi konfiks / -- ن -- /

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini

dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mentransformasikan fiil mutaaddi ( transitif ) menjadi fiil lazim ( intransitif ).

Contoh:

حَرَجَمَ

Mengumpulkan

Menjadi

اِحْتَجَمَ

Terkumpul

- b. Mentransformasikan fiil ruba'i mujarrad menjadi fiil ruba'i mazid dengan tambahan dua huruf yaitu huruf hamzah dan nun.

Contoh:

فَرَفَعَ

Meletuskan

Menjadi

اِفْرَنْعَ

Meletuslah.

## 7.2 Makna konfiks / -- ن -- ا /

Konfiks ini menunjukkan makna "akibat" dari suatu pekerjaan yang dilakukan, seperti pada kata اِحْتَجَمَ ( terkumpul ) dan اِفْرَنْعَ ( meletuslah ).

## 8 Konfiks / ا -- ا -- ا / ( تَضَعِيْقُ لَامُ الْفِعْلِ )

### 8.1 Fungsi konfiks / ا -- ا -- ا / ( تَضَعِيْقُ لَامُ الْفِعْلِ )

Berdasarkan uraian terdahulu, maka fungsi afiks ini dapat dilihat seperti berikut ini.

mentransformasikan fiil mujarrad menjadi fiil mazid dengan tambahan tiga huruf, yaitu huruf hamzah, alif dan tadh'if lam fiil.



Contoh

زَهَرَ .

Menjadi

إِزْهَارًا . . .

Terang

Semakin banyak bunganya

8.2 Makna konfiks / ل (تَضْعِيفُ لَامِ الْفِعْلِ) - ١ - /

Konfiks ini menunjukkan makna "bertambah" seperti pada kata إِصْفَارًا (bertambah kuning).

## BAB V

### P E N U T U P

Berdasarkan seluruh uraian pada bab-bab sebelumnya, maka sampailah pada kesimpulan dan saran sebagai penutup dari seluruh uraian yang telah dikemukakan terdahulu.

#### 5.1 Kesimpulan

Proses pembubuhan afiks pada bentuk fiil madhi terdiri dari empat jenis afiksasi, yaitu prefiks ( السوابق ) infiks ( الحشائب ), sufiks ( اللواحق ) dan konfiks. Dari keempat jenis afiksasi tersebut terdapat berbagai macam afiks yang dikategorikan afiks infleksional, dikatakan demikian karena dalam proses pembubuhannya untuk membentuk kata turunan tidak merubah kelas kata bentuk dasarnya yakni tetap pada kelas kata kerja ( fiil ).

Pembubuhan afiks infleksional berupa prefiks, infiks dan konfiks pada suatu bentuk dasar dapat membentuk fiil mazid yang terdiri atas empat huruf ( fiil rubba'i ), lima huruf ( fiil khumasi ) dan enam huruf ( fiil sudasi ).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada bentuk fiil madhi dalam proses pembubuhan afiks infleksional berupa sufiks adalah perubahan bentuk failnya.

Jadi dalam proses morfologis dalam bahasa Arab, lebih khusus pada bentuk fiil madhi, disamping menyebabkan perubahan bentuk, juga menyebabkan perubahan makna.

## 5.2 Saran-saran

Mengingat pentingnya peranan bahasa Arab dewasa ini, maka disarankan kepada para mahasiswa yang berkecimpung di dalam Jurusan Sastra Asia Barat agar lebih meningkatkan penelitian-penelitian dalam bahasa Arab. Penelitian itu bukan hanya pada aspek morfologi saja, melainkan pada aspek-aspek lainnya seperti aspek fonologi, sintaksis dan smantik.

Mengadari keterbatasan obyek penelitian pada skripsi ini, maka sangat dianjurkan kepada peminat, pecinta dan peneliti bahasa Arab untuk lebih lanjut mengkaji hal-hal yang belum sempat diungkapkan dalam skripsi ini.

Melihat referensi bahasa Arab dalam perpustakaan Universitas Hasanuddin masih terbatas, maka diharapkan kepada ilmuan-ilmuan bahasa Arab agar kiranya dapat menyumbangkan ilmunya berupa karya tulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hasan bin. t. th. Kitabut Tashrif, Jilid I, II dan III. Bangil: Persatuan Islam.
- Al Hasyimi, Ahmad. 1993. Qawaidul Asasiyah Lil Lugatil Arabiyah. Beirut: Darul Kutub.
- Al Kasi, Muhammad Sayyid Ahmad. 1982. Al Majallatul Arabiyah Liddirasatil Lugawiyah. Sudan
- Al Khuli, Muhammad Ali. 1982. A Dictionary of Teorical Linguistics English-Arabic. Beirut: Librairie on Liban.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. Beberapa Mazhab dan Dikotomi Teori Linguistik. Bandung: Angkasa.
- Amiruddin. 1989. Tuntunan Tata Bahasa Arab. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Bakry, Oemar, Abd Bin Nuh. 1974. Kamus Arab-Indonesia-Inggeris, Indonesia-Arab-Inggeris. Jakarta: Mutiara.
- Bawani, Imam. 1982. Tata Bahasa Bahasa Arab. Surabaya-Indonesia: Al-Ikhlash.
- Jamian, Arifin. 1986. Kursus Cepat Bahasa Arab. Jilid I, II, III, IV dan V. Lamongan: CV Bintang Pelajar.
- Keraf, Goris. 1979. Komposisi. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Ma'luf, Luwaes. 1977. Almunjid Fil Lugah. Beirut: Darul Masrik.
- Moch. Anwar, H. 1981. Terjemah Matan Alfiah. Bandung: Al-Ma'rif.
- 1986. Ilmu Sharaf Terjemahan Matan Kailani dan Nasham Al Maqsud. Bandung: Sinar Baru.

- Moh. Zukri, H. 1991. Terjemah Jamiud Durusil Arabiyah, Jilid I, II dan III, Semarang: CV Asy-Syifa.
- Muhammad, Abubakar. 1982. Tata Bahasa Bahasa Arab, Jilid I dan II. Surabaya-Indonesia: Al-Ikhlâs.
- Muhammad, Mas'um. t. th. Amsilatut Tashriyiah. Surabaya: Salim Nabhan.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap. Yogyakarta: Pondok pesantren Al-Munawwir.
- Nadwi, Abdullah Abbas. 1990. Belajar Mudah Bahasa Al Quran. Bandung: Mizan.
- Parera, Jos Daneal. 1988. Morfologi. Jakarta: PT Gramedia.
- Ramlan. 1985. Ilmu Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1987. Analisis Bahasa. Jakarta: PN Erlangga.
- Tarigan, Henri Guntur. 1985. Pengajaran Morfologi. Bandung: Angkasa.
- Yasin, Sulchan. 1987. Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi. Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional.
- Yunus, H. Mahmud. 1972. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al Quran.